

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
UJUNG BATU DI KABUPATEN BARRU DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**



OLEH

**RAHMA RAMADHANI. A
NIM : 2020203893202028**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
UJUNG BATU DI KABUPATEN BARRU DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**



OLEH

**RAHMA RAMADHANI. A
NIM : 2020203893202028**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : Rahma Ramadhani. A

NIM : 2020203893202028

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B.5502/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

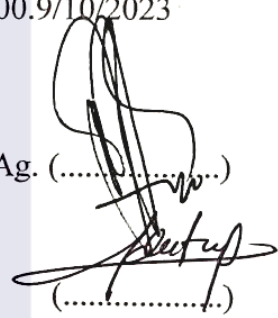
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. (.....)

NIP : 19921110 202012 1 015



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : RAHMA RAMADHANI. A

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202028

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5502/In.39./FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua) (.....)

Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. (Sekretaris) (.....)

Rusnaena, M.Ag. (Anggota) (.....)

Mustika Syarifuddin, M.Sn. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
197102082001122002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Amiruddin dan Ibu saya Ratna, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Bapak Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

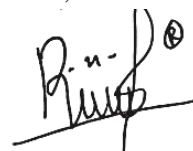
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Ibu Rusnaen, M.Ag. dan Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada saudara ku tercinta Rosmini. A, Rahmi. A, dan Muhammad Rahmansyah, atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Nur Arfa, M. Nur Rahman, Nuraeni, Nuraenun, Nurul Izati, Reski Muliana, Sa'adatul Ulya, Mursidah Nur Fajri, Nurul Hikmayani Arsyad, Syamsurya, dan Sri Rahmayanti yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, dan semangat yang tak henti-hentinya dalam mendampingi saya selama proses penelitian.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, seperjuangan KKN Reguler 2023 dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Barru, 14 Mei 2024
5 Zulkaidah 1445 H
Penulis,



RAHMA RAMADHANI. A
NIM.2020203893202028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAHMA RAMADHANI. A
Nim : 2020203893202028
Tempat/Tgl. Lahir : Barru/ 25 November 2001
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung
Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan
Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Barru, 14 Mei 2024

Penyusun,



RAHMA RAMADHANI. A
NIM.2020203893202028

ABSTRAK

RAHMA RAMADHANI. A. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)* (dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Adhitha Pahlawan Putra)

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi infrastruktur, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas serta dari sisi pengembangan produk wisata pada Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan analisis pariwisata syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

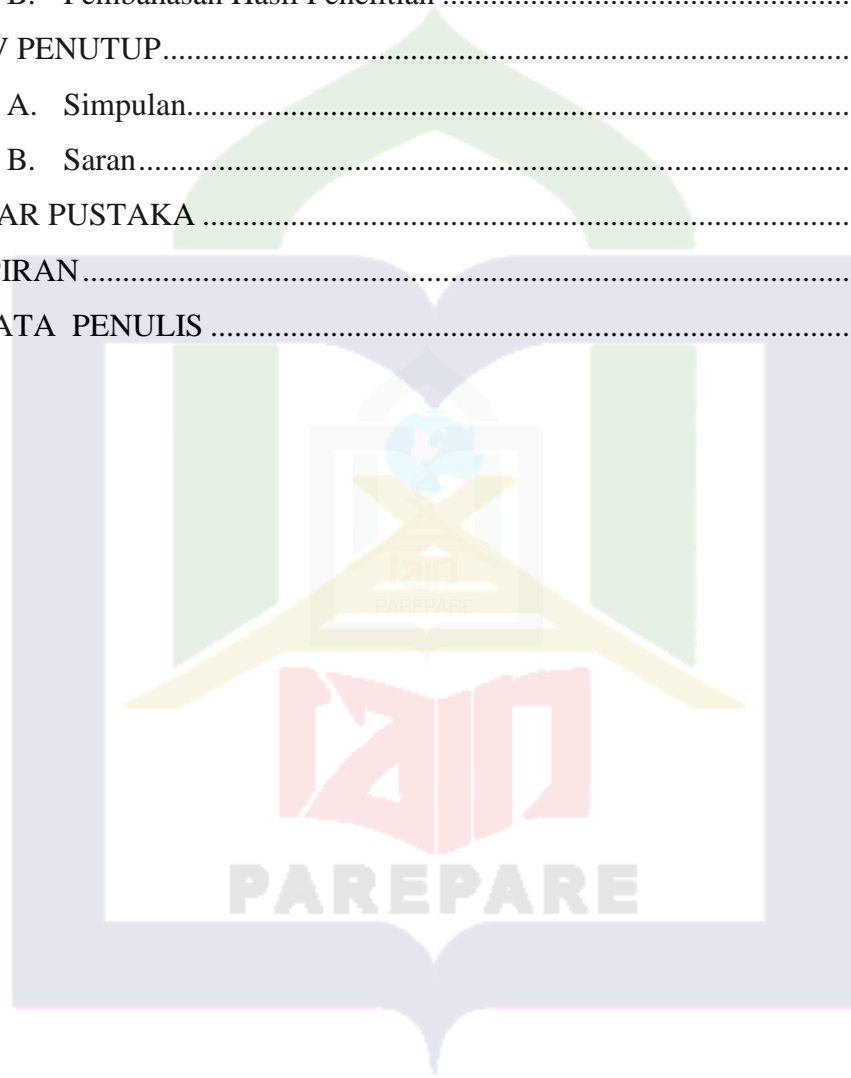
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi Pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dari sisi infrastruktur melibatkan perbaikan akses jalan, fasilitas parkir yang masih kurang memadai, serta penataan area umum seperti toilet, dan gazebo serta tempat duduk yang nyaman. (2) Strategi pengembangan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di Pantai Ujung Batu meliputi perawatan rutin dan pemeriksaan berkala untuk menjaga kondisi dan keamanan fasilitas. Pengelola menerapkan sistem pelaporan dan penanganan saran dari wisatawan yang efisien, serta menjaga kebersihan pantai dengan menyediakan tempat sampah yang cukup dan melakukan pembersihan rutin, sehingga lingkungan pantai tetap bersih dan nyaman bagi wisatawan. (3) Strategi pengembangan produk wisata di Pantai Ujung Batu dalam analisis pariwisata syariahnya berfokus pada tiga prinsip yaitu pengembangan fasilitas wisata, pelayanan berbasis syariah dan pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada budaya tradisional. Seperti menyediakan musholla, kedai makanan dan minuman yang halal dan akomodasi yang sesuai dengan syariah. Pengelola juga berencana menambah pasar oleh-oleh dan souvenir khas Barru untuk memperkaya pengalaman wisata dan mempromosikan budaya lokal, menjadikan Pantai Ujung Batu destinasi yang lebih menarik dan berkesan bagi wisatawan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Daya Tarik, Pariwisata Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Tinjauan Konseptual	24
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30

F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90
BIODATA PENULIS	107



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.1	Table Kunjungan Wisatawan	6
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26
4.1	Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata	39
4.2	Papan Petunjuk Jalan	48
4.3	Kelompok Sadar Wisata	50
4.4	Fasilitas Sebelum Terjadi Kerusakan dan Setelah Terjadi Kerusakan	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	91
2	Transkrip Wawancara	96
3	Surat Keterangan Wawancara	98
4	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus	102
5	Surat izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kabupaten Barru	103
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor	104
7	Dokumentasi	105
8	Biodata Penulis	107



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang Lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَائِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللهِ دِينُ

Dīnillah

اللهِ بِا *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللّٰهُ رَحْمَةٌ فِيْ هُمْ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt..	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia

BUMDes = Badan Usaha Milik Desa

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = ناشر بدون

الخ = آخره إلى / آخرها إلى

ج = جزء

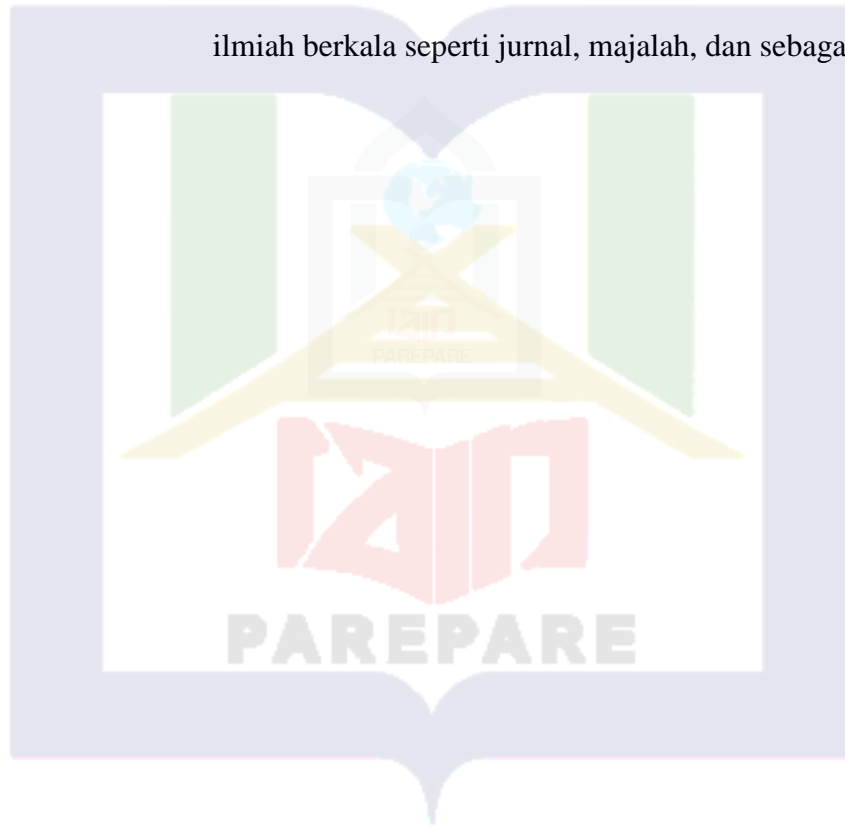
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipercepat secara signifikan dengan memanfaatkan pariwisata sebagai sumber devisa negara. Meningkatkan industri pariwisata di Indonesia relatif mudah dengan meningkatkan infrastruktur, keamanan, dan manajemen yang efektif untuk menciptakan sektor yang menarik bagi wisatawan domestik dan asing serta memberi mereka kepuasan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bangsa karena akan membuat masyarakat semakin ingin melakukan perjalanan wisata di masa depan.¹

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilaksanakan sesuai dengan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan alam dan budaya serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan, yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. 2) Rencana pembangunan jangka panjang nasional memasukkan pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai

¹Rotua Kristin Simamora, *et al*, "Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016), h. 79.

komponen penting. Pasal 11: Untuk membantu pertumbuhan pariwisata, pemerintah berkolaborasi dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pariwisata untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan mengenai hal tersebut.²

Pembangunan atraksi atau objek wisata lainnya, serta penyediaan dan rehabilitasi prasarana dan sarana merupakan contoh pengembangan pariwisata. Untuk menjamin seluruh potensi suatu destinasi wisata dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan masyarakat, maka landasan pengembangan pariwisata di suatu destinasi wisata harus berpegang pada arah perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan yang jelas.³

Pembangunan fasilitas wisata di berbagai destinasi dilakukan dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan pentingnya pariwisata. Di Indonesia, pengembangan infrastruktur pariwisata dan fasilitas wisata diatur melalui Undang-Undang serta peraturan pemerintah lainnya. Contohnya adalah Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2016 yang mengenai percepatan penyediaan infrastruktur prioritas, serta Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 yang memberikan petunjuk operasional dalam pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata. Selain itu, terdapat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan peraturan-peraturan lain yang terkait.⁴

Pengembangan potensi wisata sangat dipengaruhi oleh pemerintah daerah, kedudukan pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintah, pembangunan, dan

²Ian Asriandy, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng," *Universitas Hasanudin*, 2016, h. 2.

³Endah Dwi Lestari et al., "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Biak Numfor," *Journal of Economics Review (JOER)* 3, no. 1 (2023), h. 21.

⁴Herry Rachmat Widjaja, et al., "Inventarisasi Sarana Dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru Dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis," *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 3, no. 2 (2021): 95.

penyelenggara sosial memerlukan kompetensi dalam melaksanakan tugas yang ditetapkan oleh undang-undang, oleh karena itu diperlukan kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat menjalankan peran tersebut dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.⁵

Daerah tujuan wisata dan daya tarik wisata merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Mampu merekomendasikan suatu tempat atau wilayah sebagai destinasi wisata kepada calon wisatawan merupakan suatu hal yang bermanfaat. Sumber digunakan untuk membuat atraksi wisata, keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan hiburan.

Dalam rangka untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, pariwisata domestik dikembangkan sesuai dengan inisiatif untuk memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan, semangat, dan keindahan budaya Indonesia, terutama dalam sektor pariwisata. Untuk meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata bagi orang asing, penting untuk menjaga artefak sejarah dan harta karun yang merepresentasikan kekayaan budaya dan kebesaran negara, ditunjang oleh kampanye promosi yang menarik.⁶

Kabupaten Barru mempunyai beberapa tempat wisata populer. Ada beberapa tempat wisata populer di sana, antara lain Pulau Dutungan, Pantai Ujung Batu, Air Terjun Waesai, Celebes Canyon, Pantai Lasonrai, Lappalaona, Padang Indah dan sebagainya. Kabupaten Barru, yang di sepanjang jalurnya dihiasi oleh lautan, juga memiliki potensi besar di sektor kemaritiman. Daerah pesisir dan lautannya memiliki

⁵Nadinda Shinta Fahira, *et al.*, "Peran Pemerintah Desa Purworejo Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 3 (2022), h. 291.

⁶Edi Suarto, "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot," *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi* 3, no. 1 (2017), h. 50.

peran sentral sebagai penyedia mata pencaharian bagi penduduk lokal. Kondisi ini didukung oleh status Kabupaten Barru sebagai wilayah Maritim, yang menghasilkan beragam sumber daya alam yang menjadi penopang mata pencaharian penduduk setempat.⁷

Kabupaten Barru terletak strategis di jalur trans Sulawesi dan merupakan area lintas wisata di antara Kota Makassar dan Kota Parepare. Selain itu, kabupaten ini juga termasuk dalam Kawasan Pembangunan Ekonomi Terpadu (KAPET) Parepare.⁸ Kabupaten Barru memiliki beragam potensi objek wisata, termasuk wisata alam, pantai/bahari, dan budaya/sejarah. Potensi ini dianggap prospektif karena didukung oleh infrastruktur yang memadai, posisi strategis sebagai daerah transit, dan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung investasi. Pengembangan sektor pariwisata dianggap penting karena dapat memberikan efek berganda, seperti menciptakan lapangan kerja baru, mengembangkan ekonomi lokal, dan memberdayakan sektor-sektor terkait lainnya.⁹

Salah satu tempat wisata yang paling populer di Kabupaten Barru adalah wisata bahari Pantai Ujung Batu. Banyak orang dari Kabupaten Barru dan sekitarnya memutuskan untuk menghabiskan akhir pekan di Pantai Ujung Batu. Keindahan Pantai Ujung Batu sudah cukup dikenal masyarakat Barru dan sekitarnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Barru telah mencatat jumlah wisatawan yang berkunjung ke

⁷ Agung Muladi, *et al.*, "Pelestarian Alam Dengan Menanam Pohon," *Jurnal Lepa-Lepa Open* Vol. 1 No.3, (2021), h. 545.

⁸ Muhadjir Suni dan Muh. Zainuddin Badollahi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang pariwisatanya (Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru Sulawesi Selatan)," *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* No. 2, Vol (2019), h. 3.

⁹ Muhadjir Suni dan Muh. Zainuddin Badollahi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata (Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan)," *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* Vol. 3, No (2019), h. 3.

destinasi wisata Pantai Ujung Batu, dengan total jumlah wisatawan pada tahun 2022 sampai 2023 terhitung 39.459 orang wisatawan.

Pantai Ujung Batu terletak di Jl Ladullah, Desa Sumpang Binangae, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, dengan jarak sekitar 2 kilometer dari pusat Kota Kabupaten. Wilayah ini menampilkan pantai yang menawan dengan garis pantai yang landai dan luas serta pasir yang lebar untuk kegiatan berjemur. Di sini, pengunjung dapat menikmati pemandangan perahu nelayan yang menarik dan memikat dengan keindahan pantai dan pesona baharinya.

Daya tarik Pantai Ujung Batu ini tidak hanya menampilkan keindahan pantai, tetapi juga memiliki sejumlah wahana yang cocok untuk tempat melepas lelah. Seperti pelampung untuk orang dewasa dan anak-anak, adapun wahana speed boat, banana boat, perahu dan lain-lain disediakan yang dapat digunakan untuk bepergian di sepanjang pantai.

Selain itu, pantai ini memiliki wahana flying fox, wahana panjat jaring dari pohon ke pohon, ada panggung untuk pertunjukan musik dan gazebo tempat orang bisa bersantai. Difasilitasi dengan adanya mushola fasilitas toilet juga bersih dan sangat terawat yang disediakan sabun kecil dan sampo. Bisa dimaklumi mengapa banyak wisatawan yang menikmati wisata bahari di sini setiap akhir pekan sambil bakar-bakar ikan bersama keluarga, teman dan kerabat.

Tiket masuknya ke wisata ini terbilang murah hanya Rp. 5.000, per orang, sehingga tidak memberatkan bagi wisatawan dari golongan apapun untuk masuk ke pantai tersebut. Banyaknya wisatawan pada akhir pekan, baik itu masyarakat dari dalam maupun luar kota. Tetapi, pada saat hari kerja wisatawan tidak seramai akhir pekan.

Namun, saat ini destinasi wisata tersebut mengalami banyak perubahan karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan dari fasilitas tidak terawat seperti spot foto rusak karena kondisi cuaca kurang baik, wahana yang rusak karena tidak terurus. Kurangnya fasilitas pendukung seperti penginapan, mesin ATM, ataupun klinik kesehatan dan kurangnya kesadaran masyarakat yang ada di pesisir pantai atau wisatawan yang berkunjung untuk bersama-sama merawat atau menjaga wisata bahari ini. Hal tersebut bisa mengakibatkan turunnya wisatawan di tempat wisata Pantai Ujung Batu. Berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan Pantai Ujung Batu 2020-2023.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan

Tahun	Jumlah Kunjungan
2020	5.321
2021	10.999
2022	16.000
Jan-Okt 2023	7.139
Jumlah	39.459

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Barru

Berdasarkan Tabel 1.1, pada tahun 2020 sampai 2022 Pantai Ujung Batu mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Namun, pada tahun 2023 Januari hingga Oktober mengalami penurunan.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana strategi pengelola, terutama pada wisatawan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Ujung Batu dan penulis tertarik meneliti dengan mengambil judul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi infastruktur pada Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru?
2. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas?
3. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi pengembangan produk wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru analisis pariwisata syariah?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sebagai beriku:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi infastruktur pada Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi pengembangan produk wisata di Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru analisis pariwisata syariah.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi penulis untuk memperdalam pemahamannya dan dunia pariwisata

khususnya strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dalam analisis pariwisata syariah dan juga sebagai sumber informasi maupun referensi bagi penyelesaian karya tulis ilmiah serupa selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya agar tetap berkembang dan memberikan manfaat dalam pemeliharaan fasilitas yang ada di Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan dan mendorong kunjungan mereka ke destinasi wisata tersebut.

b. Masyarakat

Diharapkan dapat mengembangkan serta memotivasi warga masyarakat Kabupaten Barru khususnya para pemuda dan pemudi sebagai penerus generasi untuk meningkatkan, melestarikan dan mempertahankan destinasi sebagai tempat wisata yang menarik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam kajian pustaka, peneliti memulai dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari ini adalah untuk memperkuat kajian pustaka dengan menyertakan penelitian yang telah ada. Studi penelitian sebelumnya menjadi penting karena memberikan referensi yang membantu peneliti dalam merumuskan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Daya Tarik Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa topik yang mendiskusikan tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik, antara lain:

Pertama, Atun Yulianto dan Emmita Devi Hari Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik untuk Mendukung Promosi Wisata Puspoardi Yogyakarta”. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdasarkan pendekatan *analysis* yang digunakan menunjukkan bahwa ketika kekuatan dan kelemahan dibandingkan dalam hal bobot skor, kelemahan lebih besar dari pada kekuatan. Namun, ketika membandingkan bobot skor ancaman dan peluang, peluang lebih besar daripada ancaman. Sebagai hasil dari analisis ini, strategi untuk mengembangkan atraksi wisata yang berkaitan dengan desa wisata Puspoardi dikembangkan untuk memanfaatkan peluang dan kelemahan. Strategi ini termasuk membentuk aliansi dengan organisasi lain, seperti universitas, untuk mendapatkan dukungan dan pelatihan dalam menciptakan strategi informasi dan

promosi yang memanfaatkan teknologi modern, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan, khususnya, bekerja sama dengan manajemen desa wisata untuk membuat materi promosi cetak yang relevan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan persamaan lainnya yaitu menjelaskan tentang strategi pengembangan pada daya tarik wisata. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada lokasi, penelitian yang terletak di Yogyakarta sedangkan penelitian ini terletak di Pantai Ujung Batu Kabupaten Barru dan penelitian terdahulu berfokus pada promosi wisata.

Kedua, Sara Hotnida Manalu, I Putu Ananda Citra, dan Putu Indra Christiawan dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan”. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi potensi wisata air terjun di Desa dan strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan adalah dengan meningkatkan dan memperbaiki aspek-aspek utama seperti atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi air terjun tersebut.¹¹

Dari penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu teori dan metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perbedaan tempat atau lokasinya.

Ketiga, Ekaristi Cecilia Dotulong dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Marinsow

¹⁰Atun Yulianto dan Emmita Devi Hari Putri, “Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta,” *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021), h. 51.

¹¹Sara Hotnida Manalu, *et al.*, “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan,” *Media Wisata* 18, No. 2 (2020), h. 185.

Dengan Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat”. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan peningkatan pendapatan desa wisata Marinsow adalah pariwisata. Sebuah komunitas yang menjadi salah satu lokasi berbagai tradisi dikenal sebagai desa wisata. Desa Wisata Marinsow di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara, terbentuk melalui atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang menggabungkan kehidupan masyarakat dengan adat istiadat dan cara hidup yang sedang berkembang. Hal ini yang menciptakan suasana desa wisata.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode yang sama, yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada pengelolaan dalam pengembangan berbasis masyarakat di Desa Wisata Marinsow, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pengembangan

Kata strategi dalam bahasa Yunani, yang berarti "serangkaian manuver yang dilakukan secara umum untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran" yaitu semacam ilmu memenangkan pertempuran yang digunakan oleh para jenderal adalah asal muasal kata "strategis".¹³

¹²Ekaristi Cecilia Dotulong, *et al.*, "Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Marinsow Dengan Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat" (Universitas Katolik De La Salle Manado, 2022), h. 4.

¹³John M Bryson, *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 16.

Menurut Chandler dalam Salusu, strategi merujuk pada menetapkan tujuan jangka panjang organisasi dan melaksanakan serangkaian langkah serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

Sebelum membuat strategi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Saat membuat strategi, sejumlah langkah harus dipertimbangkan berdasarkan pengetahuan tentang strategi sukses yang sudah ada. Menurut Rangkuti proses pembuatan rencana strategis terdiri dari tiga langkah, yakni mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat keputusan.¹⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah prosedur yang dirancang untuk memenuhi tujuan jangka panjang bisnis. Setelah rencana tersebut dijalankan, perusahaan akan dapat menilai keberhasilan atau kegagalannya.

Menurut Iskandar Wiriyokusumo, pengembangan merujuk pada upaya pendidikan formal dan informal yang dilakukan dengan kesadaran, perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan tanggung jawab untuk mengenalkan, mengembangkan, dan membimbing individu dalam mengembangkan kepribadian yang sehat, utuh, dan seimbang; serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, cita-cita, dan kemampuannya. Sebagai bekal untuk menghadapi masa depan, dan kemampuan yang sesuai dengan bakat, cita-cita, dan kapasitas seseorang, sebagai bekal untuk masa depan. Untuk mencapai martabat, mereka harus menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dalam hubungannya dengan orang lain, lingkungan, dan diri mereka sendiri, lingkungan ke arah pencapaian tingkat martabat,

¹⁴ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 71.

¹⁵ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kursus Bisnis Analisis SWOT* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017, 2014), h. 7.

kualitas, dan bakat manusia yang tertinggi. martabat manusia, keunggulan, dan kemampuan ideal yang mandiri.¹⁶

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa strategi pengembangan adalah upaya menyeluruh yang membutuhkan dukungan dari manajemen tingkat atas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan efektivitas organisasi dengan menggunakan berbagai strategi intervensi teknis dan menerapkan pemahaman ilmu perilaku bidang studi.

Studi mengenai pengembangan destinasi saat ini sering kali mengikuti ide dasar yang pertama kali diperkenalkan oleh Cooper dan Medlik. Sebelum membuat strategi untuk lokasi, Cooper mengidentifikasi empat komponen tujuan wisata yang harus dipahami.

Komponen-komponen pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Daya tarik wisata atau atraksi, yaitu Semua keindahan alam, keunikan, budaya lokal, tradisi, dan atraksi buatan manusia di sebuah destinasi bersatu membentuk daya tarik utama, atau atraksi. Tiga komponen harus membentuk atraksi sebuah destinasi: hal-hal yang dapat dilakukan, hal yang dapat dibeli, hal yang dapat dilihat dan barang-barang yang dapat dibeli atau disimpan sebagai kenang-kenangan (apa yang dapat dibeli).
- b. Aksesibilitas, yaitu ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan sebelum mencapai tujuan dan saat berada di sana.

Misalnya, aksesibilitas jalan, keberadaan pilihan transit, dan papan petunjuk arah.

¹⁶ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 93.

- c. Fasilitas, yaitu keberadaan fasilitas dasar yang memenuhi kebutuhan destinasi. Persyaratan dasar dari lokasi tersebut. Misalnya, aksesibilitas jalan, sarana transit, penginapan, informasi, dan layanan lainnya.
- d. Fasilitas pendukung yaitu fasilitas yang membantu fungsi fasilitas utama. Misalnya, keberadaan mitra kolaborasi, organisasi atau lembaga pengelola destinasi, dan lain-lain.¹⁷

Keberadaan atraksi wisata dan jenis pengembangan yang difasilitasi oleh ketersediaan infrastruktur terkait erat dengan strategi pengembangan pariwisata yang diperkuat oleh ketersediaan fasilitas. Taktik setiap strategi untuk pertumbuhan pariwisata perlu menyertakan perencanaan skala kecil dan besar yang baik.¹⁸

Pengembangan daya tarik wisata juga dibutuhkan aksesibilitas dalam suatu objek wisata. Aksesibilitas merujuk pada sarana dan infrastruktur yang memungkinkan seseorang mencapai destinasi, seperti jalan raya, ketersediaan transportasi, dan tanda-tanda penunjuk arah. Jarak memiliki pengaruh besar terhadap minat seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Transportasi memainkan peran krusial dalam sistem pariwisata karena melalui transportasi lah wisatawan diantar dari tempat asal mereka menuju destinasi wisata.¹⁹

Menurut James J. Spillane, pencapaian daya tarik dan fasilitas tidak dapat terjadi dengan mudah tanpa adanya infrastruktur dasar yang tersedia. Infrastruktur mencakup semua konstruksi yang ada di atas dan di bawah permukaan tanah di suatu

¹⁷ Fauziah Hanum, "Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatusuka," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 8 (2021): h. 26.

¹⁸ Hidayat, "Journal of Chemical Informasi and Modeling , Vol. 53 (2019), h. 31"

¹⁹ Bahtiar, et al, "Menakar Aspek Akomodasi Wisata Desa Nepo Kabupaten Barru Sebagai Destinasi Wisata Syariah," (Dosen IAIN PAREPARE *Journal* 02, no. 01 2023), h. 5.

wilayah atau daerah. Dalam pengembangan infrastruktur, hal-hal penting yang harus diperhatikan termasuk:

1. Sistem pengairan
2. Jaringan komunikasi
3. Fasilitas kesehatan
4. Sumber listrik dan energi
5. Sistem pembuangan kotoran/air
6. Jalan raya.²⁰

Pembangunan infrastruktur pasti akan didorong jika suatu tempat mengalami peningkatan wisatawan dari waktu ke waktu. Namun, dalam beberapa kasus, yang terjadi adalah sebaliknya. Pertumbuhan pariwisata bergantung pada pengembangan infrastruktur. Lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pariwisata dapat diciptakan melalui penyelesaian atau pengembangan infrastruktur.

Selain pengembangan infrastruktur pariwisata tidak terlepas dari pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata. Pengelolaan pariwisata merupakan cara memperbaiki atau memajukan sesuatu yang telah ada. Menurut Terry dalam Dessy Daria Natalia Hong bahwa proses pengelolaan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*):

1. Perencanaan

Menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

²⁰ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 64.

2. Pengorganisasian

Mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan, membagi tugas kepada seorang manajer atau pimpinan untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara unit-unit organisasi.

3. Pengarahan

Dikenal juga sebagai inisiatif tindakan, yang mencakup upaya seorang pemimpin untuk mengawasi dan memperluas kegiatan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan dan pengorganisasian agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

4. Pengawasan

Melibatkan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan mengidentifikasi serta mengatasi penyimpangan yang tidak diinginkan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.²¹

Selain keempat proses pengelolaan pariwisata menurut Terry, pariwisata juga harus mencakup aspek pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pariwisata dalam kondisi baik dan siap digunakan oleh wisatawan. Menurut Purwanto dan Ali dalam Ogi Seftiawan, pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan, antara lain:

²¹ Dessy Daria Natalia Hong, "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat" (Universitas Mulawarman Samarinda, 2021), h. 31.

1. Menjamin sarana dan prasarana selalu dalam kondisi optimal, siap digunakan untuk mendukung proses bisnis dan berfungsi dengan baik.
2. Memperpanjang umur pemakaian sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses bisnis.
3. Menjamin keamanan dan kenyamanan bagi pengguna.
4. Mengidentifikasi kerusakan sejak dini sehingga perbaikan dapat direncanakan dengan baik.
5. Menghindari kerusakan mendadak pada peralatan kritis.
6. Mencegah kerusakan fatal yang dapat menyebabkan waktu perbaikan lama dan biaya perbaikan tinggi.
7. Meningkatkan budaya perusahaan untuk mengembangkan sistem manajemen perawatan yang baik, yang berdampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.
8. Meningkatkan motivasi pekerja.²²

Menurut Dwiantara dan Sumarto dalam Atun Yulianto dan Ani Wijayanti macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana antara lain:

1. Perawatan *preventif* (pencegahan sebelum fasilitas mengalami kerusakan)
2. Perawatan *represif* (perawatan fasilitas setelah mengalami kerusakan).²³

²² Ogi Seftiawan, "Penyediaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2014," *Jurnal FISIP* Vol. 4 No. (2017), h. 4.

²³ Atun Yulianto dan Ani Wijayanti, "Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Penyunjung Pule Payung Yogyakarta" Vol. 7 No. (2020), h. 147.

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung karena memiliki keunikan, keindahan, dan keaslian yang berharga.²⁴ Menurut Oka A. Yoeti, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan ke suatu tempat pariwisata, termasuk atraksi alam seperti pantai, lanskap; atraksi budaya seperti sejarah, cerita rakyat, dan kegiatan pertunjukan tradisional, festival; atraksi sosial seperti cara hidup, penduduk asli dan bahasa; arsitektur bangunan, monument, taman; dan wisata kolam.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata sebagai peran utama dalam memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat karena adanya suatu yang menarik.

Selain definisi dari Oka A. Yoeti diatas, adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sebagaimana yang tercantum pada Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”²⁶

Menurut Sunaryo dalam Nurcahyo dan Yulianto, yang mencakup daya tarik berbasis utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan, seperti wisata minat khusus.²⁷ Komponen penting yang dapat menarik wisatawan ke sebuah destinasi adalah daya tarik wisatanya. Kita dapat menentukan nilai sebuah objek wisata bagi wisatawan dengan memahami bagaimana mereka memandangnya. Hasil positif tentu

²⁴Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 5.

²⁵Oka A. Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), h. 5.

²⁶Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, bab I, pasal 1.

²⁷Nurcahyo, R. J. dan Yulianto, “Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjungan Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta” Vol. 2, No.1 (2019), h. 57.

saja dapat menjadi konsekuensi dari upaya untuk meningkatkan standar dan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Jika hasil yang didapat sebagian besar kurang baik, hal ini dapat menjadi dasar untuk penilaian dan perbaikan dalam upaya menarik lebih banyak wisatawan.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu atau kegiatan yang memanfaatkan sesuatu yang unik, indah, dan nilai yang ditemukan dalam keragaman, kelimpahan alam, budaya, dan barang-barang buatan manusia yang menarik para pelancong.

Dalam pengembangan produk wisata tidak terlepas dari daya tarik wisata yang diperlukan untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Menurut Oka A. Yoeti dalam upaya pengembangan produk wisata ada tiga kriteria utama yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. *Something to see* (ada yang dilihat): sebuah pemandangan, alam yang indah, atau komponen visual yang menawan yang akan memukau para tamu diperlukan untuk atraksi. Wisatawan akan tertarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, arsitektur yang menarik, seni yang indah, atau komponen visual lainnya.
2. *Something to do* (ada yang dikerjakan): tempat wisata harus menyediakan berbagai kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Hal ini dapat berupa ikut serta dalam budaya lokal atau melakukan olahraga seperti berenang, bersepeda, *picnik*, atau eksplorasi sejarah.

²⁸I Gede Pitana dan P.G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

3. *Something to buy* (ada yang dibeli): sebagian wisatawan juga mencari peluang untuk membeli barang atau cenderamata lokal yang terkait dengan objek wisata tersebut, ini dapat berupa makanan khas daerah, kerajinan tangan, atau barang lainnya.²⁹

3. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan adalah kegiatan melakukan perjalanan mengunjungi atau berkunjung.³⁰ Wisatawan (*tourist*) secara umum adalah individu yang melakukan perjalanan untuk rekreasi atau tujuan tertentu. Agar seseorang disebut sebagai wisatawan (*tourist*), mereka harus melakukan perjalanan, namun tidak semua wisatawan (*traveler*) dapat disebut *tourist*. Istilah "*traveler*" memiliki makna lebih luas dan dapat merujuk pada siapa saja yang melakukan perjalanan secara rutin, seperti untuk bekerja, belajar, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini tidak dapat disebut sebagai wisatawan (*tourist*).³¹

Menurut Suwanto, wisatawan adalah individu atau sekelompok individu yang melakukan perjalanan dan menghabiskan setidaknya 24 jam di tempat tujuan atau di luar tempat asalnya.³² Sementara itu, menurut Oka A. Yoeti, wisatawan adalah seseorang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu dengan alasan apapun, tanpa bekerja di negara yang dikunjunginya.³³

²⁹ Oka A. Yoeti, *Tinjauan Tentang Objek Dan Daya Tarik Wisata*, (Jakarta: PT. Pradnya, 1993), h.158.

³⁰ Lasa Harsana, *Kepustakawanan Indonesia Edisi 4* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), h. 353.

³¹ I Gede Pitana, Surya Diarta, dan I Ketut. *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009).

³² Suwanto Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata, Upaya Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

³³ H. Oka A. Yoeti, *Pariwisata Budaya, Masalah Dan Solusinya* (Jakarta: PT. Pradnya Parami, 2006), h. 71.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan adalah kegiatan seseorang yang berkunjung ke suatu tempat wisata dan menghabiskan waktu bepergian untuk bersantai.

4. Pariwisata Syariah

Menurut *United Nations World Tourism Organization*, pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu yang mengunjungi dan tinggal di suatu daerah di luar lingkungan mereka yang biasa, untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, secara berulang-ulang, dengan tujuan rekreasi, bisnis, dan tujuan lainnya.³⁴

Pesatnya perkembangan perbankan dan keuangan syariah di dunia juga mempengaruhi sektor bisnis lainnya, termasuk bisnis pariwisata. Saat ini, bisnis pariwisata berbasis syariah berkembang dengan pesat dan memiliki potensi bisnis yang besar. Pariwisata syariah umumnya dipersepsikan masyarakat sebagai wisata ziarah ke makam ulama, masjid, peninggalan sejarah, serta perjalanan umrah dan haji. Namun, pariwisata syariah sebenarnya mencakup lebih dari sekadar wisata ziarah. Ini adalah tren baru dalam pariwisata dunia yang mencakup wisata alam, budaya, dan buatan, semuanya berlandaskan nilai-nilai Islam.³⁵

Pada dasarnya, wisata dan pariwisata memiliki perbedaan makna. Pariwisata menyajikan fasilitas kepada konsumen untuk mendukung aktivitas yang disediakan oleh pengusaha, dengan pengawasan dari pemerintah. Sementara itu, secara literal, kata "wisata" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti perjalanan atau bepergian.

³⁴ Basuki Antariksa, *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan* (Malang: Intrans Publishing, 2016).

³⁵ Kemenpar, *Kememparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia*, 2012, <http://www.kemenpar.go.id>.

Wisata mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh konsumen atau wisatawan itu sendiri.³⁶

Selain itu, secara bahasa kata "syariah" berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. Kata "syariat" juga digunakan untuk merujuk pada mazhab atau ajaran agama. Dengan kata lain, syariat mengacu pada aturan dan hukum yang ditetapkan dalam dalil Al-Quran dan Hadits.³⁷

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup:

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah, baik dalam skala besar maupun kecil, serta pelayanan yang tersedia di dalam, di luar, atau di sekitar lokasi wisata.
2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat setempat, baik secara individu maupun melalui kerjasama.
3. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada budaya tradisional yang terkait dengan lingkungan religius atau atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam, di mana pengembangan lingkungan tersebut menjadi pusat pelayanan syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua jenis atraksi tersebut.³⁸

³⁶ H. Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Mandar Maju, 2009), h. 15.

³⁷ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), h. 100.

³⁸ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 92.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia pariwisata syariah memiliki standar kriteria sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum,
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan,
3. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, porniaksi, minuman keras, narkoba dan judi,
4. Menghindari kemusyrikan dan khorofat,
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila,
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan,
7. Bersifat universal dan inklusif,
8. Menjaga kelestarian lingkungan, dan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan.³⁹

Adanya nilai-nilai Islam yang melekat tersebut menjadikan para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di samping memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi, juga mendapatkan kesenangan yang sejalan dengan nilai-nilai yang selaras secara dan seiring dengan tujuan dijalankannya syari'ah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan,

³⁹ Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*, 2015, <http://catatan-ek18.blogspot.com/2015/02/analisis-komparatif-potensi-industri.html>

akal, keturunan, dan harta benda.⁴⁰ Jadi kesimpulannya, Wisata syariah adalah sebuah pengelolaan wisata yang berdasarkan pada syariat islam.

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah upaya menyeluruh yang membutuhkan dukungan dari manajemen tingkat atas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan efektivitas organisasi dengan menggunakan berbagai strategi intervensi teknis dan menerapkan pemahaman ilmu perilaku. bidang studi perilaku.

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu atau kegiatan atau yang memanfaatkan sesuatu yang keunikan, keindahan, dan nilai yang ditemukan dalam keragaman, kelimpahan alam, budaya, dan barang-barang buatan manusia yang menarik para pelancong.

3. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan adalah kegiatan seseorang yang berkunjung ke suatu tempat wisata dan menghabiskan waktu bepergian untuk bersantai.

4. Pariwisata Syariah

Pariwisata yaitu meliputi berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh orang yang mengadakan kunjungan dan berdiam di suatu daerah di luar area yang biasa selama waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara berulang-ulang

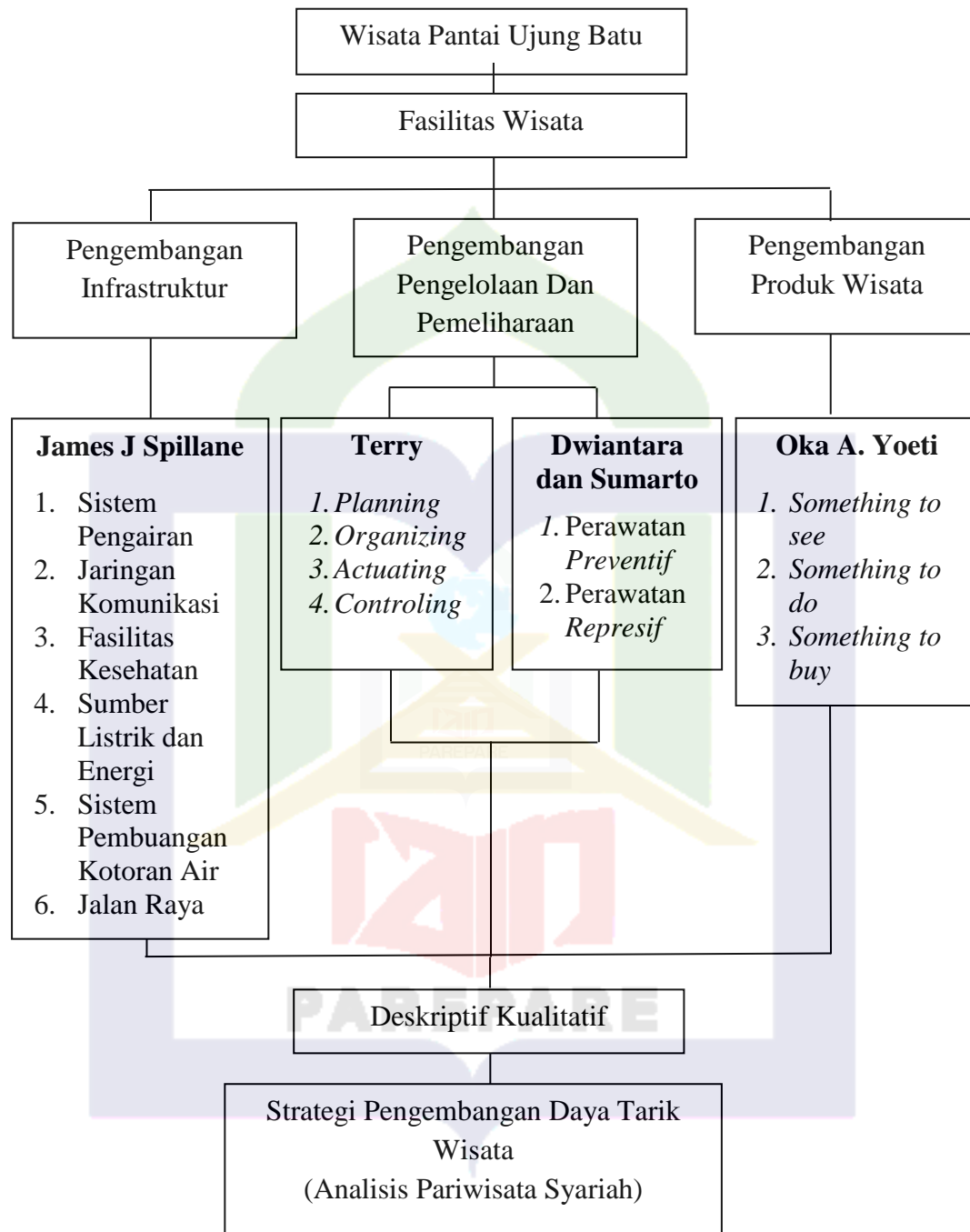
⁴⁰ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqasid Syariah Fii Al-Islam (Maqasid Syariah)*, Terj. Khikmawati (Jakarta: Amzah, 2013), h. 13.

guna rekreasi, kegiatan bisnis dan tujuan lainnya. Wisata syariah adalah sebuah pengelolaan wisata yang berdasarkan pada syariat islam.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Tujuan utama menggunakan kerangka pikir studi kasus dirancang untuk menggali informasi yang dapat dipelajari dari suatu kasus, karena peneliti tidak bisa sembarangan memilih kasus yang akan dijadikan tema penelitiannya dan studi kasus adalah untuk memahami fakta kasus individu secara mendalam guna membantu individu mencapai penyesuaian yang lebih baik.

Dengan konteks penelitian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pikir dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)”.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.⁴¹

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan dimasukkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.

⁴¹ Adrian Sutedi, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h. 61.

Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Ladullah di Desa Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, yakni di objek wisata Pantai Ujung Batu. Peneliti memilih lokasi ini karena Pantai Ujung Batu merupakan salah satu pantai di Kabupaten Barru yang memiliki potensi bahari berupa pantai yang indah sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah datang berkunjung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti kurang lebih dua bulan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴³ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang diteliti dilapangan. Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian di fokuskan dalam mengkaji bagaimana strategi pengelola, terutama pada wisatawan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai

⁴² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002).

⁴³ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),h.

Ujung Batu dan penulis tertarik meneliti dengan mengambil judul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data yang kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Sumber data yang dimaksud adalah penelitian yang dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang penelitian lakukan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian.⁴⁴ Data primer digunakan oleh penelitian untuk melakukan wawancara secara langsung tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

⁴⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003), h.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel, dan skripsi. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengertian teknik pengumpulan dan pengelolaan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut menunjukkan suatu abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat diperuntukkan penggunaannya.⁴⁶

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yaitu peneliti mengamati objek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau objek yang akan

⁴⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praker* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 143.

diteliti⁴⁷ yang memiliki objek dalam pengamatan ini yaitu mengarah pada Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting saat melakukan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipasi yang dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu pengamatan langsung terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu

⁴⁷Marsuki, *Metode Research* (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983), h. 41.

maupun dalam bentuk kelompok, sehingga mendapatkan data informatik yang orientik.⁴⁸ Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan tersusun, artinya teknik wawancara yang dimana responden harus menjawab pertanyaan yang telah disiapkan pewawancara berupa daftar pertanyaan atau topik dengan tujuannya agar wawancara tetap berjalan fokus dan Wawancara dilakukan kepada pengelola dan wisatawan sebanyak 7 orang.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode *interview*, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data tentang Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan, yang tersedia dalam bentuk buku, artikel, dan jurnal. Selain itu, juga dipergunakan untuk mengetahui data yang berkaitan tentang Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah). Dokumen dapat berupa gambar seperti gambar kegiatan serta

⁴⁸Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*, h. 4.

⁴⁹Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h.4.

berupa tulisan seperti laporan kegiatan. Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang sudah didapatkan mengenai proses pelaksanaan.

2. Teknik Pengelolaan Data

a. Coding

Prosedur yang dilakukan dalam tahap pengelolaan data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset ini menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan coding sebagai alat utama dari pengelolaan data. Proses biasanya dimulai dengan pengkodean (coding) serta mengkategorikan data.

b. Tabulasi

Pengertian tabulasi adalah sebagai proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit di beri kode kedalam bentuk label. Langkah ini dijalankan guna mempersiapkan data yang telah diolah agar dapat dipelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang diperoleh.

c. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, diadakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁰ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depanbility* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (*Depenbility*)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *depenbility* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*Comfirmability*)

Konfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta

⁵⁰ IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2020, h.23.

interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).⁵¹

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali yang mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁵²

⁵¹Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, No. 1, (2016), h.75.

⁵²Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No.1, (2018): h.84.

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵³ Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, serta membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menacarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan

⁵³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 91.

dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

3. Simpulan dan Verifikasi

Menarik simpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul simpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵⁴Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 94.

BAB IV

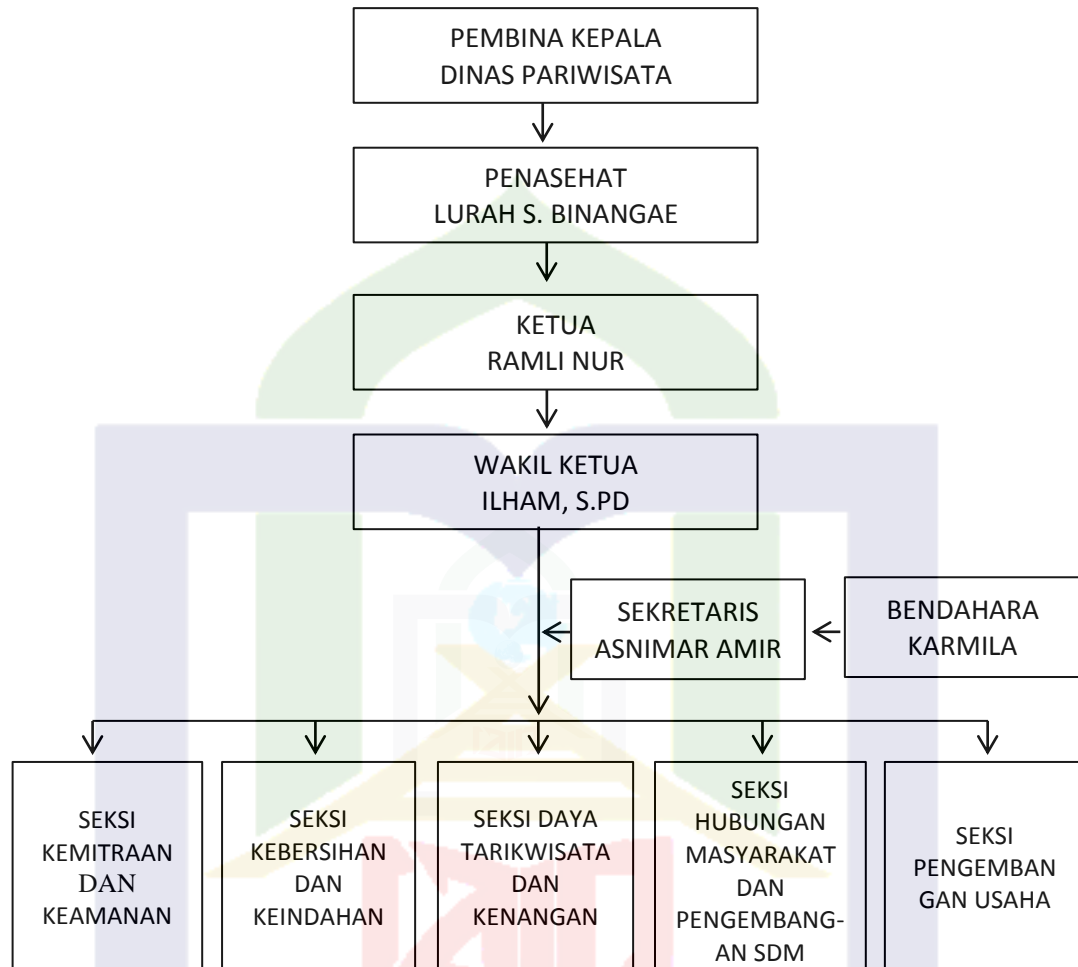
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dari Sisi Infastruktur Pada Pantai Ujung Batu

Di Kabupaten Barru, salah satu tempat wisata yang paling populer adalah Pantai Ujung Batu. Pantai Ujung Batu merupakan destinasi wisata akhir pekan yang populer bagi masyarakat Barru dan sekitarnya. Sebagai lokasi wisata populer yang berada di dekat laut, pantai ini sudah sangat terkenal. Terletak di Jl Ladullah, Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Dari Kota Parepare, Pantai Ujung Batu hanya berjarak sekitar 57 km dengan jarak tempuh 1 jam. Sementara dari Kota Pangkep hanya berjarak sekitar 54 km dengan jarak tempuh 1 jam. Pantai Ujung Batu memiliki daya tarik dan tampilan yang sangat eksotis. Sehingga menarik banyak wisatawan untuk berwisata disini. Destinasi ini menawarkan keindahan pantai dan wisata laut yang dapat memanjakan mata wisatawan. Selain menyuguhkan keindahan pantai di destinasi wisata ini, juga terdapat beberapa wahana yang cocok untuk tempat bersantai. Wahana tersebut seperti perahu mini untuk menyusuri pantai, dan juga balon air untuk orang dewasa dan anak-anak. Selain itu, juga disediakan panggung untuk acara live musik, dan gazebo untuk tempat bersantai. Tak heran jika setiap akhir pekan tempat ini selalu ramai dikunjungi para penikmat wisata laut. Akses jalan menuju Pantai Ujung Batu pun sangat bagus dan lokasinya berada di pinggir Kota Barru.



Gambar 4. 1. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata

Sumber: Ketua Kelompok Sadar Wisata

Pengembangan Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran dan air, dan jalan raya.

a. Sistem Pengairan

Sistem air bersih yang cukup diperlukan untuk beberapa tujuan, seperti kebersihan fasilitas, irigasi tanaman, dan kebutuhan wisatawan, untuk tempat wisata pantai seperti Ujung Batu. Jika dibandingkan dengan sumber air permukaan, air sumur, yang berasal dari lapisan bumi yang lebih dalam, biasanya lebih murni dan tidak mengandung racun. Pantai Ujung Batu dapat menyediakan pasokan air bersih yang stabil, berkualitas tinggi, dan bersih sepanjang tahun dengan memanfaatkan sistem irigasi air sumur daripada mengandalkan pasokan air kota, yang dapat dibatasi atau dipengaruhi oleh musim.

Pengembangan sistem pengairan yang efektif dan efisien sangat penting dalam strategi pengembangan Pantai Ujung Batu. Berikut wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ramli Nur selaku pengelola kelompok Sadar Wisata sebagai berikut:

Sistem pengairan yang digunakan yaitu air sumur, kami sudah menyediakan air tawar apabila ketika setelah berenang di laut dan ingin membersihkan diri di toilet. Kami memilih air sumur karena berbagai alasan. Pertama, dibandingkan dengan sumber air lainnya, ketersediaan air sumur lebih konsisten sepanjang tahun. Memastikan bahwa kebutuhan air kami selalu terpenuhi untuk kebutuhan wisatawan. Kedua, menggunakan air sumur juga lebih hemat dari segi biaya. Daripada harus membayar tarif air, yang mungkin sangat mahal jika menggunakan air dari perusahaan penyedia air, kami hanya perlu membayar untuk pemeliharaan dan pengoperasian sumur.⁵⁵

Selain Pak Ramli, Pak Amiruddin selaku Kabid Dinas Pariwisata juga berpendapat sebagai berikut:

⁵⁵ Ramli Nur, Pengelola Kelompok Sadar Wisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

Kualitas air sumur yang kami gunakan cukup baik. Kami rutin melakukan pengecekan dan perawatan untuk memastikan air tetap bersih dan layak digunakan oleh para wisatawan. Untuk pengelolaan air limbah, kami telah membangun instalasi pengolahan air limbah yang sederhana. Air limbah dari wc umum dan fasilitas lainnya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang atau digunakan kembali untuk irigasi tanaman di sekitar pantai. Tantangan utama kami adalah memastikan ketersediaan air yang cukup selama musim kemarau dan mengelola peningkatan jumlah wisatawan di musim liburan. Namun, dengan perencanaan dan manajemen yang baik, kami optimis bisa mengatasi tantangan ini.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Ujung Batu menggunakan air sumur sebagai sumber air utama, menyediakan air tawar bagi wisatawan untuk membersihkan diri setelah berenang di laut. Kualitas air sumur tersebut terjaga dengan baik melalui pengecekan dan perawatan rutin. Menggunakan air sumur juga berkontribusi pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Ujung Batu dapat mengurangi jejak karbonnya dengan menggunakan sumber air terdekat daripada mengimpor air dari tempat yang jauh. Selain itu, pengelolaan air sumur yang efektif dapat menjamin bahwa penggunaan air tetap menjaga keseimbangan ekosistem di daerah tersebut.

Pengairan yang baik membawa banyak manfaat bagi Pantai Ujung Batu, yang dapat memperbaiki lingkungan, ekonomi, dan pengalaman wisatawan. Secara keseluruhan, pengairan yang baik dan terkelola dengan baik merupakan elemen penting dalam pengembangan Pantai Ujung Batu, membawa manfaat yang luas dan mendukung keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial di kawasan tersebut.

b. Jaringan Komunikasi

Pengembangan jaringan komunikasi yang baik di Pantai Ujung Batu sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, mendukung operasional, dan mengembangkan potensi wisata. Meningkatkan jaringan komunikasi di Pantai Ujung Batu sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Koneksi internet yang cepat dan dapat diandalkan memungkinkan wisatawan untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga dan berbagi pengalaman mereka secara real time di media sosial. Selain itu, akses mudah ke informasi tentang fasilitas pantai dan tempat wisata Pantai Ujung Batu melalui aplikasi akan meningkatkan pengalaman mereka.

Dengan mengembangkan jaringan komunikasi yang baik, Pantai Ujung Batu dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan, meningkatkan operasional, dan mempromosikan destinasi wisata ini secara lebih efektif.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ramli Nur selaku pengelola dari Kelompok Sadar Wisata terkait jaringan komunikasi yaitu:

Saat ini, kami memiliki jaringan seluler yang cukup baik karena pantai Ujung Batu ini berada di pusat ibu kota. Kenyamanan wisatawan sangat dipengaruhi oleh jaringan komunikasi yang efektif. Wisatawan dapat dengan mudah terhubung ke internet untuk berbagai tujuan, seperti memposting tentang pengalaman mereka di media sosial, mencari tahu tentang lokasi pantai yang menarik, atau sekadar tetap berhubungan dengan orang-orang terkasih. Jadi, waktu mereka di pantai kini menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.⁵⁷

Selain Bapak Ramli Nur, Bapak Amiruddin selaku Kabid Dinas Pariwisata juga berpendapat yaitu:

⁵⁷ Ramli Nur, Pengelola Kelompok Sadar Wisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

Jaringannya disini bagus artinya jaringan internetnya sudah bagus dan amanlah jika berada di Pantai Ujung Batu karena lokasi Pantai ini berada di pusat kota Barru. Dan kami belum menyediakan seperti Wi-Fi, itu kami dari Dinas Pariwisata berpikir bahwa jaringannya disini sangat bagus.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini, Pantai Ujung Batu memiliki jaringan seluler yang cukup baik karena lokasinya yang berada di pusat ibu kota Barru. Kualitas jaringan internet di area ini sudah sangat bagus, sehingga wisatawan dapat merasa aman dan nyaman dalam menggunakan layanan komunikasi seluler di pantai ini. Meskipun demikian, Pantai Ujung Batu belum menyediakan fasilitas Wi-Fi karena pihak Dinas Pariwisata berpendapat bahwa jaringan seluler yang ada sudah memenuhi kebutuhan wisatawan secara memadai.

c. Fasilitas Kesehatan

Untuk memastikan keselamatan dan kesehatan wisatawan, Pantai Ujung Batu menyediakan beberapa fasilitas kesehatan yang penting. Berikut adalah beberapa fasilitas yang dapat disediakan:

1. Pusat Pertolongan Pertama

Pengelola belum menyediakan pos kesehatan yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar dan obat-obatan. Dan belum adanya petugas medis yang siap sedia memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan kecil, luka ringan, atau kondisi medis mendesak lainnya.

2. Peralatan Keselamatan dan Pertolongan

Menyediakan kotak P3K yang ada di pusat informasi pariwisata karena belum ada tempat khusus yang disediakan oleh pengelola.

3. Kerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Lokal

Membangun kerjasama dengan klinik atau rumah sakit terdekat untuk memastikan rujukan cepat dan penanganan medis yang diperlukan.

Dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menjaga standar keselamatan, Pantai Ujung Batu dapat menjadi destinasi wisata yang aman dan nyaman bagi semua wisatawan.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada Nur Yamin selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Dari segi tim kesehatan saya belum melihat karena ini merupakan kunjungan pertama saya. Tetapi dari segi ketersediaan P3K sudah ada, namun terkait tempat belum terdapat tempat khusus. Sebaiknya dalam hal ini pengelola perlu melakukan pengembangan fasilitas terkait fasilitas kesehatan objek wisata Pantai Ujung Batu.⁵⁹

Selain wisatawan, adapun hasil wawancara dari bapak Ramli Nur selaku pengelola dari Kelompok Sadar Wisata yang mengatakan bahwa:

Fasilitas kesehatan ada P3K pertolongan pertama pada kecelakaan dan ada juga kerja sama dengan puskesmas setempat yang di fasilitasi Pemerintah Daerah.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai Ujung Batu terdapat fasilitas kesehatan berupa P3K namun dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan fasilitas terkait fasilitas kesehatan berupa tempat yang lain untuk digunakan.

⁵⁹ Nur Yamin, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

⁶⁰ Ramli Nur, Pengelola POKDARWIS, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei

d. Sumber Listrik Dan Energi

Di Pantai Ujung Batu, sumber listrik dan energi merupakan faktor penting dalam mendukung operasional dan kenyamanan wisatawan. Biasanya Pantai Ujung Batu mendapatkan pasokan listrik dari jaringan listrik umum yang dikelola oleh perusahaan listrik setempat.

Berikut ini wawancara dilakukan kepada bapak Amiruddin selaku Pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Persoalan listrik sudah kami atur dengan baik dan listrik disini bagus sehingga nyaman digunakan untuk wisatawan maupun pengelola. Kegiatan sehari-hari kami secara substansial dibantu oleh daya listrik. Pasokan listrik yang stabil diperlukan untuk semua fasilitas operasional, termasuk sistem keamanan dan administrasi seperti loket masuk. Listrik yang baik memungkinkan kami untuk menjalankan segala sesuatu dengan lancar dan efektif sambil memberikan layanan terbaik.⁶¹

Selain pengelola, adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Sabir selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Menurut saya aliran listrik yang disediakan masih terbatas hanya ada di warung makan dan mushola belum ada di gazebo. Dan pengelola Pantai Ujung Batu tidak memberikan informasi yang akurat terkait fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan.⁶²

Dari hasil wawancara mengenai sumber energi dan listrik di Pantai Ujung Batu, jelas bahwa pasokan listrik yang dapat diandalkan dan cukup sangat penting untuk operasional pantai dan kenyamanan wisatawan. Dengan adanya aliran listrik yang tersedia dapat mengantisipasi gangguan, pengelola

2024 ⁶¹ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei

⁶² Muhammad Sabir, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

telah merencanakan kesiapan sistem kelistrikan dengan cermat, memanfaatkan sumber listrik yang dapat diandalkan.

e. Sistem Pembuangan Kotoran / Air

Pengelolaan pembuangan kotoran dan air limbah di Pantai Ujung Batu merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai dan kesehatan masyarakat. Berikut adalah beberapa informasi terkait sistem pembuangan kotoran dan air limbah di pantai tersebut:

penggunaan sistem pengelolaan kotoran dan air limbah yang tepat seperti toilet dengan septik tank yang teratur dikuras dan dibersihkan.

Dengan implementasi sistem pembuangan kotoran dan air limbah yang baik, Pantai Ujung Batu dapat menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pantai, dan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi wisatawan.

Berikut ini wawancara yang dilakukan dari Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya disini itu tidak ada masalah tentang persoalan ini karena limbahnya sudah di desain oleh pengelola dan jaringan saluran air mandi dan lain-lainnya juga sudah ada tempatnya mengalir.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dapat disimpulkan bahwa sistem pembuangan kotoran dan pembuangan air itu sudah tersedia fasilitas berupa septik tank dan air limbah dari toilet umum mengalir ke tempat yang sudah disediakan.

⁶³ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

f. Jalan Raya

Jalan raya menuju Pantai Ujung Batu merupakan infrastruktur penting yang mempengaruhi aksesibilitas, keselamatan, dan pengalaman perjalanan wisatawan. Salah satu infrastruktur penting yang mendukung aksesibilitas dan konektivitas pantai ini adalah jalan raya menuju Pantai Ujung Batu. Dengan infrastruktur jalan yang baik, wisatawan akan lebih mudah menuju lokasi wisata dengan cepat dan nyaman. Jalan yang lebar, rata, dan terawat dengan baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kemacetan dan kecelakaan lalu lintas, sehingga memberikan pengalaman perjalanan yang aman dan nyaman bagi para wisatawan. Selain itu, karena wisatawan biasanya memilih lokasi yang nyaman untuk transportasi, jalan raya yang mudah diakses juga akan menghasilkan lebih banyak kunjungan.

Lokasi Geografis Pantai Ujung Batu terletak di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia. Wisatawan dapat mencapai pantai ini dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum dari Kota Barru atau kota terdekat lainnya. Dan jarak tempuh dari pusat kota atau terminal bus terdekat biasanya dapat dijangkau dalam waktu sekitar 10-15 menit tergantung pada kondisi lalu lintas dan rute yang dipilih. Kondisi Jalan raya menuju Pantai Ujung Batu biasanya dalam kondisi baik dengan aspal yang mulus. Namun, di dalam lokasinya masih perlu dilakukan pemeliharaan rutin untuk memastikan keamanan dan kenyamanan perjalanan. Tetapi peneliti berargumen bahwa tempat parkir di Pantai Ujung Batu masih perlu ditingkatkan dikarenakan lahan untuk kendaraan roda empat tidak bisa masuk di dalam pekarangan hanya kendaraan roda dua saja. Baiknya terdapat

fasilitas penitipan kendaraan di area parkir untuk kenyamanan wisatawan yang membawa kendaraan sendiri.

Terdapat papan informasi yang jelas di sepanjang jalan raya untuk memberikan informasi tentang arah dan lokasi Pantai Ujung Batu. Penggunaan aplikasi navigasi seperti Google Maps atau aplikasi lokal yang memberikan petunjuk arah ke pantai juga sangat membantu wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, Pantai Ujung Batu dapat memastikan bahwa jalan raya menuju pantai merupakan bagian yang integral dalam pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi wisatawan.

Berikut ini hasil wawancara dari Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Pantai Ujung Batu terletak di pinggiran Kota Barru, pantai ini memiliki akses jalan yang sangat baik; dibutuhkan waktu sekitar 10 menit, atau 2,6 kilometer, untuk sampai ke sana dari jalan raya utama. Hal ini memberikan aksesibilitas yang sangat baik ke pantai sehingga memudahkan para tamu untuk sampai ke sana baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Oleh karena itu, salah satu hal yang membuat Pantai Ujung Batu menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati wisatawan adalah aksesnya yang mudah dijangkau dari pusat kota dan jalan yang terawat dengan baik.⁶⁴

⁶⁴ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024



Gambar 4.2 Papan Petunjuk Jalan

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan jalan raya di Pantai Ujung Batu sudah bagus karena lokasi strategis sudah berada di pinggir ibu kota Barru.

2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dari Sisi Pengelolaan dan Pemeliharaan fasilitas

a. Perencanaan atau *Planning*

Menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Perencanaan secara operasional itu melibatkan kelompok sadar wisata artinya yang pertama menyiapkan Sumber Daya Manusia dalam mengelola wisata Pantai Ujung Batu ini, kedua melakukan program pemeliharaan mengganti atau meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas fasilitas yang ada.⁶⁵

Selain pengelola, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ramli Nur selaku pengelola POKDARWIS yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

Kami memiliki beberapa rencana strategis untuk memastikan bahwa Pantai Ujung Batu tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Rencana ini meliputi aspek lingkungan, edukasi, pariwisata, dan aturan.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pengembangan fasilitas wisata harus ada perencanaan yang dimana pengelola melibatkan masyarakat dan kerja sama lembaga. Dan memiliki rencana meliputi aspek lingkungan, edukasi, pariwisata, dan aturan.

b. Pengorganisasian atau *Organizing*

Mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan, membagi tugas kepada seorang manajer atau pimpinan untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara unit-unit organisasi.

Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Pantai Ujung Batu dilaksanakan dengan membuat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).⁶⁷

⁶⁶ Ramli Nur, Pengelola POKDARWIS, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

⁶⁷ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024



Gambar 4.3 Kelompok Sadar Wisata

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi pantai ujung batu yang melibatkan Pokdarwis. “Pokdarwis” adalah singkatan dari “Pokja Pengembangan Pariwisata Desa” dalam bahasa Indonesia, yang diterjemahkan menjadi “Tim Pengembangan Desa Wisata.” “Pantai Ujung Batu” diterjemahkan menjadi “Pantai Ujung Batu.” Jadi, “Pokdarwis Pantai Ujung Batu” mengacu pada tim pengembangan pariwisata yang terkait dengan Pantai Ujung Batu.

c. Pengarahan atau *Actuating*

Disebut juga gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk menggali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata mengatakan bahwa mengatakan:

Dalam pengembangan pantai kami sebagai pengelola melakukan berbagai upaya seperti penyediaan fasilitas dan perencanaan pembangunan fasilitas seperti Musholla dan gazebo yang melibatkan

Pokdarwis. Dari hasil perencanaan tersebut akhirnya tujuan kami tercapai untuk membangun fasilitas tersebut.⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bawah pengarahan atau actuating yang dilakukan pengelola yaitu dengan pembangunan Musholla dan gazebo yang melibatkan pokdarwis untuk meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

d. Pengawasan atau *Controlling*

Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata mengatakan bahwa:

Saya adalah pengelola operasional sekaligus kepala bidang pariwisata di Dinas Pariwisata Pantai Ujung Batu. Tugas saya mencakup koordinasi keseluruhan pengawasan pantai, termasuk keselamatan wisatawan, kebersihan, dan fasilitas umum. Dan kami mempekerjakan penjaga pantai yang terlatih dan menempatkan mereka di pos strategis di pantai. Selain itu, penjaga pantai juga menggunakan *megafon* dan bendera morse untuk meningkatkan pengawasan. Kami juga menyediakan peralatan keselamatan seperti pelampung dan papan pengumuman mengenai kondisi laut.⁶⁹

Selain wawancara pengelolah, adapun wawancara kepada Sri Rahmayanti selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Saya merasa pengawasan di sini ada namun masih kurang. Saya terkadang masih belum mengenali adanya pengawasan seperti penjaga pantai berada disekitar pantai. Saran saya sebaiknya

⁶⁸ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

⁶⁹ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

pengelola, staf dan penjaga pantai mengenakan seragam yang membedakannya dengan wisatwan, dan juga masih perlu lebih memperhatikan kebersihan dan pengawasan aktivitas wisatawan di pantai mengingat bahwa wisatawan yang berkunjung melakukan kegiatan berenang.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan Pengelola Pantai Ujung Batu memonitor keamanan dan keselamatan wisatawan dengan menggunakan *megafon* dan bendera morse. Di antara langkah-langkah yang diterapkan adalah mempekerjakan penjaga pantai yang terampil dan berpengalaman luas. Penjaga pantai ini bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas wisatwan di sepanjang pantai, menegakkan hukum dan ketertiban, serta menawarkan dukungan dan bantuan yang cepat pada saat dibutuhkan. Ketika ada petugas keamanan profesional di pantai, wisatawan merasa lebih aman dan terlindungi, yang meningkatkan kenikmatan perjalanan mereka. Hal ini semakin menggambarkan dedikasi pengelola untuk menjunjung tinggi kenyamanan dan keamanan tamu sebagai prioritas utama pantai.

Dalam melakukan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai ujung batu tidak terlepas dari dua jenis perawatan, baik itu perawatan preventif maupun perawatan represif.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Di Pantai Ujung Batu kami menerapkan dua jenis perawatan untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik, yaitu perawatan preventif dan perawatan represif. Perawatan preventif adalah tindakan yang kami lakukan untuk mencegah kerusakan sebelum terjadi. Ini mencakup pemeriksaan rutin dan pemeliharaan berkala

⁷⁰ Sri Rahmayanti, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

pada semua fasilitas pantai, seperti spot foto, gazebo, panggung, toilet umum, menara penjaga, dan peralatan keselamatan. Sedangkan perawatan represif adalah tindakan perbaikan yang kami lakukan setelah terjadi kerusakan. Ketika ada laporan atau kami menemukan fasilitas yang rusak, tim perawatan kami segera mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Kami memiliki prosedur tanggap cepat untuk memastikan perbaikan dilakukan secepat mungkin agar fasilitas bisa segera digunakan kembali oleh wisatawan. Kami juga mengganti beberapa papan pengumuman yang rusak dan memperbaiki beberapa toilet umum yang mengalami kebocoran. Semua ini dilakukan dalam waktu singkat untuk meminimalkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.⁷¹

Selain pengelola adapun wawancara kepada Nur Yamin selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Menurut saya tindakan mencegah kerusakan sebelum terjadi (preventif) yang dilakukan pengelola itu masih kurang seperti dalam pemeliharaan spot foto, papan informasi, atap panggung bocor, dan fasilitas wahana flyingfox yang sudah terbengkalai. Saran saya untuk pengelola kedepannya harus lebih memperhatikan fasilitas yang sudah ada agar dijaga dan yang rusak diganti.⁷²



Gambar 4.4 Fasilitas Sebelum Terjadi Kerusakan dan Setelah Terjadi Kerusakan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan perawatan preventif dan perawatan represif di Pantai Ujung Batu

⁷¹ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

⁷² Nur Yamin, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

sudah ada dan dijalankan. Namun, saat ini ada beberapa fasilitas terjadi kerusakan yang belum diperbaiki atau diganti agar wisatawan dating meningkati fasilitas dengan aman dan tenang.

3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dari Sisi Pengembangan Produk Wisata Pantai Ujung Batu

a. *Something to see*

Something to see (ada yang dilihat) sebuah pemandangan, alam yang indah, atau komponen visual yang menawan yang akan memukau para tamu diperlukan untuk atraksi. Wisatawan akan tertarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, arsitektur yang menarik, seni yang indah, atau komponen visual lainnya.

Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Pantai Ujung Batu menawarkan berbagai atraksi dan aktivitas menarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan dari segala usia. Pemandangan laut di sini sangat spektakuler. Airnya jernih dengan pasir putih yang lembut. Salah satu daya tarik utama adalah matahari terbenam yang menakjubkan. Banyak wisatawan datang khusus untuk menikmati sunset yang indah di pantai ini.⁷³

Selain wawancara pengelola adapun wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Sabir selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Tentu saya saya melihat pemandangan pantai ini sangat indah. Airnya jernih, pasirnya putih, dan suasananya sangat tenang. Saya langsung merasa rileks begitu sampai di sini. Dan pemandangan matahari terbenamnya luar biasa”. Namun, ada yang saya tidak suka dari pemandangan pesisir pantai dikarenakan adanya perahu-perahu nelayan yang parkir di pesisir pantai sehingga mengurangi keindahan atau estetika dari Pantai Ujung Batu. Saran saya untuk pengelola

⁷³ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

lakukan kerja sama dengan masyarakat dan melakukan evaluasi agar perahu-perahu nelayan di pisahkan dengan kawasan wisatawan.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Ujung Batu menawarkan berbagai atraksi dan aktivitas menarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan dari segala usia, dengan pemandangan laut yang spektakuler, air jernih, dan pasir putih lembut. Salah satu daya tarik utama pantai ini adalah matahari terbenam yang menakjubkan. Namun, pengelola bekerja sama dengan masyarakat untuk memindahkan perahu-perahu nelayan dari pesisir pantai demi menjaga keindahan estetika Pantai Ujung Batu.

b. *Something to do*

Something to do (ada yang dikerjakan) tempat wisata harus menyediakan berbagai kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Hal ini dapat berupa ikut serta dalam budaya lokal atau melakukan olahraga seperti berenang, bersepeda, *picnik*, atau eksplorasi sejarah.

Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Ada banyak sekali aktivitas air yang bisa dinikmati di Pantai Ujung Batu. Wisatawan bisa berenang, snorkeling, dan selancar. Airnya tenang, cocok untuk berenang dan snorkeling. Untuk yang suka selancar, ombak di sini juga cukup menarik. Kami juga menyediakan peralatan snorkeling dan papan selancar untuk disewa. Dan aktivitas lainnya seperti main bola *volly* bagi anak remaja maupun dewasa di dasar pantai dan main bola kaki untuk anak-anak di pesisir pantai.⁷⁵

⁷⁴ Muhammad sabir, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

⁷⁵ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei

Selain wawancara pengelola adapun wawancara yang dilakukan kepada ibu Hasnah selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Saya melakukan berenang dan piknik bersama keluarga sambil jalan-jalan di pantai. Kami memiliki banyak area teduh yang cocok untuk piknik. Namun, adapun fasilitas tempat duduk di gazebo adapun karpet kurang adanya informasi terkait penyewaan fasilitas tersebut. Saran dari saya sebagai wisatawan, harusnya pengelola dapat menambahkan papan informasi terkait penyewaan fasilitas seperti karpet, gazebo ataupun listrik yang ada dan saya belum melihat aktivitas lain seperti bersepeda, main bola kaki ataupun bola *volly*.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Ujung Batu menawarkan berbagai aktivitas air yang menarik seperti berenang, snorkeling, dan selancar. Airnya tenang dan cocok untuk berenang dan snorkeling, sementara ombaknya cukup menarik bagi peselancar. Wisatawan juga bisa menyewa peralatan snorkeling dan papan selancar. Selain itu, ada aktivitas lain seperti bermain bola voli bagi remaja dan dewasa di dasar pantai serta bermain bola kaki untuk anak-anak di pesisir pantai.

c. *Something to buy*

Something to buy (ada yang dibeli) sebagian wisatawan juga mencari peluang untuk membeli barang atau cenderamata lokal yang terkait dengan objek wisata tersebut, ini dapat berupa makanan khas daerah, kerajinan tangan, atau barang lainnya.

Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Di sepanjang pantai, terdapat banyak warung makanan dan juga yang menyajikan minuman dingin dan kopi, cocok untuk bersantai sambil menikmati pemandangan laut.⁷⁷

⁷⁶ Hasnah, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

⁷⁷ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei

Selain wawancara pengelola adapun wawancara dilakukan kepada Sri Rahmayanti selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

Sesuatu yang dapat dibeli di Pantai Ujung Batu yakni ada beberapa makanan dan minuman yang disediakan oleh pengelola Pantai Ujung Batu. Tetapi makanan tersebut hanya bisa dinikmati di tempatnya langsung tidak ada untuk dibawa pulang semisal kerajinan tangan oleh-oleh atau souvenir khas dari Barru.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di sepanjang pantai, terdapat banyak warung yang menawarkan berbagai makanan dan minuman untuk bersantai sambil menikmati pemandangan laut. Namun, tidak ada oleh-oleh atau souvenir khas Barru yang bisa dibawa pulang. Wisatawan menyarankan agar pengelola menyediakan kerajinan tangan dan souvenir sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.

Pariwisata yaitu meliputi berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh orang yang mengadakan kunjungan dan berdiam di suatu daerah di luar area yang biasa selama waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara berulang-ulang guna rekreasi, kegiatan bisnis dan tujuan lainnya. Wisata syariah adalah sebuah pengelolaan wisata yang berdasarkan pada syariat islam. Adapun prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup antara lain:

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah

Berikut wawancara yang dilakukan dari Bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Kami melihat adanya kebutuhan yang tinggi dari wisatawan Muslim untuk memiliki tempat berlibur yang tidak hanya indah tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah tetapi kami belum menerapkannya. Dilihat dari pariwisata syariahnya Pantai Ujung Batu berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim, dan kami ingin memastikan bahwa fasilitas yang kami sediakan

⁷⁸ Sri Rahmayanti Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024

memenuhi standar tersebut. Kami akan terus mengembangkan berbagai fasilitas, seperti area shalat yang nyaman dan bersih, warung yang menyajikan makanan halal, serta kami akan merencanakan penginapan yang memisahkan fasilitas untuk laki-laki dan perempuan.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari pariwisata syariahnya Pantai Ujung Batu memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang ramah muslim, memenuhi kebutuhan wisatawan akan tempat liburan yang indah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dan pengelola akan terus mengembangkan fasilitas seperti tempat ibadah yang nyaman, kedai makanan halal, dan akomodasi yang sesuai dengan syariah.

2. Pelayanan berbasis syariah

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Ramli Nur selaku pengelola POKDARWIS yang mengatakan bahwa:

Dilihat dari analisis pariwisata syariah kami berencana untuk pelayanan berbasis syariah yang kami terapkan mencakup beberapa aspek. Pertama, kami menyediakan area shalat yang bersih dan nyaman. Kedua, semua warung di pantai ini hanya menyajikan makanan dan minuman halal. Dan terakhir, kami merencanakan untuk menyediakan penginapan yang memisahkan fasilitas untuk laki-laki dan perempuan, kecuali yang sudah menikah (sepasang suami istri). Selain itu, kami juga memastikan bahwa pengelola di Pantai Ujung Batu ini memahami dan menjalankan prinsip-prinsip pelayanan berbasis syariah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika melihat dari analisis pariwisata syariah pengelola berencana untuk pelayanan berbasis syariah kami mencakup sejumlah topik yaitu dari sisi tempat yang rapi dan ramah untuk beribadah, makanan dan minuman halal yang ditawarkan oleh

⁷⁹ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

warung-warung di tepi pantai dan menawarkan akomodasi terpisah untuk pria dan wanita.

3. Atraksi wisata berbasis syariah

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Amiruddin selaku pengelola dari Dinas Pariwisata yang mengatakan bahwa:

Atraksi wisata berbasis syariah di Pantai Ujung Batu masih direncanakan mencakup beberapa aspek. Pertama, kami berencana memilih kegiatan rekreasi yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan, seperti area berenang yang terpisah. Kedua, program edukasi Islam yang melibatkan ceramah dan diskusi bersama ulama di area pantai. Ketiga, kami berencana mengadakan berbagai festival budaya Islami, seperti festival seni kaligrafi dan musik nasyid. Semua dilakukan agar Pantai Ujung Batu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap layanan yang diberikan.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata berbasis syariah di Pantai Ujung Batu masih dalam perencanaan, mencakup kegiatan rekreasi dengan area terpisah untuk laki-laki dan perempuan, program edukasi Islam dengan ceramah dan diskusi bersama ulama, serta festival budaya Islami seperti seni kaligrafi dan musik nasyid. Semua ini dirancang untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap layanan yang diberikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dari Sisi Infrastruktur Pada Pantai Ujung Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa strategi pengembangandaya tarik objek wisata Pantai Ujung Batu sangat dipengaruhi oleh pengelolaan air yang efektif, infrastruktur komunikasi

⁸⁰ Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024

yang kuat, serta fasilitas kesehatan dan energi yang memadai. Penggunaan air sumur menjamin pasokan air bersih yang stabil untuk berbagai keperluan, termasuk kenyamanan wisatawan. Jaringan seluler yang baik di lokasi pantai memudahkan akses komunikasi dan informasi, sehingga meningkatkan pengalaman pengunjung dan pengelola pantai. Selain itu, fasilitas kesehatan yang lebih baik dan pasokan listrik yang stabil menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan, sementara sistem pembuangan sampah yang efektif menjaga kebersihan lingkungan. Lokasi Pantai Ujung Batu yang strategis di pinggiran ibu kota Kabupaten Barru, dengan akses jalan yang baik, semakin mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menarik lebih banyak pengunjung. Semua faktor ini menunjukkan dedikasi pengelola dalam memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkelanjutan, memastikan Pantai Ujung Batu tetap menjadi tujuan favorit bagi para wisatawan.

a. Sistem pengairan

Pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Batu sangat dipengaruhi oleh pengelolaan air yang efektif dan berkualitas tinggi. Pengelolaan air yang efektif dan berkualitas tinggi. Salah satu keputusan strategis manajemen adalah menggunakan air sumur sebagai pasokan air utama. Lapisan tanah yang dalam menyediakan air sumur, yang biasanya berkualitas lebih tinggi dan lebih bersih, menjamin pasokan air yang stabil untuk berbagai keperluan pantai. Hal ini mencakup penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari staf dan wisatawan serta pembersihan fasilitas dan irigasi tanaman.

Pengelola Pantai Ujung Batu juga menyadari pentingnya kenyamanan wisatawan, terutama setelah berenang di laut. Oleh karena itu, fasilitas air tawar ditawarkan di kamar kecil dan area bilas. Ketika wisatawan menikmati olahraga di laut, air tawar ini membantu mereka membersihkan sisa-sisa garam dan pasir dari tubuh mereka, membuat mereka merasa lebih rileks dan segar. Ketersediaan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga menunjukkan bagaimana manajemen memperhatikan hal-hal kecil yang dapat membuat perbedaan besar dalam pengalaman wisatawan.

Di Pantai Ujung Batu, penggunaan air sumur dan ketersediaan air tawar juga meningkatkan efektivitas operasional dan kelestarian lingkungan. Biaya operasional dapat diminimalisir dengan menggunakan air sumur karena membeli air dari sumber lain tidak semahal membeli air dari sumber lain. Sumur dan pemeliharaan infrastruktur terkait merupakan investasi yang terbayar dalam jangka panjang. Namun, pengelolaan air yang efektif dan berkelanjutan juga menurunkan emisi karbon, yang sangat penting dalam konteks pariwisata ramah lingkungan, dan menjaga keseimbangan ekologi regional.

Secara keseluruhan, daya tarik wisata dan kenyamanan Pantai Ujung Batu sangat ditingkatkan dengan teknik pengelolaan air yang bijaksana dan pembangunan infrastruktur komunikasi yang kuat. Tindakan ini menunjukkan betapa berdedikasinya pengelola untuk memberikan pengalaman menginap yang menyenangkan dan fasilitas terbaik bagi para wisatawan. Pantai Ujung Batu menjamin bahwa setiap tamu akan

mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan melalui pengembangan dan peningkatan fasilitas yang terus menerus.

b. Jaringan komunikasi

Karena Pantai Ujung Batu berlokasi strategis di jantung ibu kota Barru, pantai ini memiliki jaringan seluler yang baik. Baik manajemen maupun tamu bisa mendapatkan keuntungan besar dari keadaan ini. Melalui internet, wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi penting seperti peta, laporan cuaca, dan layanan online lainnya, serta menjaga hubungan dengan teman dan keluarga. Selain itu, jaringan seluler yang kuat juga meningkatkan pengalaman pengguna di sejumlah area, termasuk penggunaan aplikasi perjalanan, streaming musik, dan aktivitas online lainnya.

Fakta bahwa Pantai Ujung Batu terletak di jantung ibu kota Kabupaten Barru sangat menguntungkan untuk kegiatan pemeliharaan pantai. Sinyal yang stabil membuat komunikasi antara karyawan dan manajemen menjadi lebih efektif dan memfasilitasi koordinasi yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas sehari-hari termasuk keamanan, perencanaan fasilitas umum, dan manajemen kebersihan. Informasi dapat dikirim dengan cepat dan akurat, yang menguntungkan dalam menangani situasi darurat dan masalah wisatawan.

Jaringan seluler yang kuat di Pantai Ujung Batu tidak hanya memfasilitasi manajemen operasional yang lebih efektif, tetapi juga mendorong pertumbuhan potensi pariwisata di daerah tersebut. Pantai ini

dapat menarik lebih banyak wisatawan jika dapat memasarkan dirinya secara online dan menjangkau wisatawan yang lebih besar melalui saluran internet ini. Minat wisatawan untuk datang dan dampak positif pantai terhadap ekonomi lokal dapat ditingkatkan dengan menyediakan akses yang mudah untuk mendapatkan informasi mengenai atraksi, kegiatan, dan layanan pantai.

Tingkat kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses informasi yang disediakan oleh jaringan seluler yang kuat semakin meningkatkan posisi Pantai Ujung Batu sebagai wisata yang banyak dikunjungi. Ketika para tamu merasa nyaman dan merasa terhubung, mereka cenderung menulis ulasan yang baik dan merekomendasikan orang lain ke pantai ini, yang akan menyebarkan berita tentang pantai ini dan meningkatkan pariwisata lokal. Hal ini memberikan motivasi kepada pihak pengelola untuk terus meningkatkan standar infrastruktur dan layanan yang ada saat ini agar pantai ini tetap menarik di masa depan.

c. Fasilitas kesehatan

Untuk membantu wisatawan yang membutuhkan pertolongan medis, Pantai Ujung Batu memanfaatkan ruang pusat informasi sekaligus sebagai Pos Pertolongan Pertama. Namun harus diakui bahwa dalam hal ini, diperlukan ruang dan fasilitas tambahan untuk meningkatkan layanan kesehatan.

Meskipun Pos P3K menawarkan layanan pertolongan pertama, fasilitas kesehatan yang lebih komprehensif dan lengkap bisa jadi lebih penting. Mungkin ada kemungkinan lebih tinggi terjadinya kecelakaan

yang membutuhkan perhatian medis tambahan seiring dengan meningkatnya jumlah tamu. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas medis yang lebih sesuai yang dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi para tamu.

Sebagai strategi, fasilitas medis yang lebih besar dan lebih lengkap dapat membantu manajemen risiko dan keamanan Pantai Ujung Batu secara keseluruhan. Misalnya, adanya dokter atau tenaga medis profesional lainnya yang siap sedia, sehingga dapat memberikan perawatan darurat dengan cepat dan efektif, sehingga mengurangi kemungkinan konsekuensi atau tingkat keparahan akibat penundaan perawatan.

Citra dan reputasi Pantai Ujung Batu sebagai objek wisata yang memprioritaskan kesejahteraan tamu juga akan mendapat manfaat dari peningkatan layanan kesehatan. Ketika wisatawan menyadari bahwa lokasi tersebut memiliki fasilitas medis yang memadai, mereka akan merasa lebih dihargai dan dirawat dengan baik, yang akan meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan mereka secara umum.

d. Sumber listrik dan energi

Operasional dan upaya Pantai Ujung Batu untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan sebagian besar bergantung pada pasokan energi listrik yang stabil dan memadai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pengelola secara efektif mengawasi sumber listrik, menjamin pasokan listrik yang konsisten dan dapat diandalkan. Selain itu, dampak pasokan listrik yang memadai terhadap kenyamanan wisatawan

memperjelas betapa pentingnya hal tersebut. Hal ini memfasilitasi dan meningkatkan pengalaman wisata mereka dan berkontribusi pada penciptaan suasana yang ramah bagi para tamu.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa untuk mempertahankan operasional yang efektif, meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan memajukan visi berkelanjutan Pantai Ujung Batu, semuanya bergantung pada pasokan listrik yang stabil dan memadai. Untuk menjamin bahwa setiap wisatawan pantai mendapatkan pengalaman terbaik, pihak manajemen telah mengambil langkah-langkah yang tepat dan strategis terkait pengadaan listrik.

e. Sistem pembuangan kotoran/air

Pantai Ujung Batu telah dilengkapi dengan fasilitas *septic tank* dan saluran pembuangan yang terencana dengan baik dengan sistem pembuangan air limbah dan limbah yang efektif. Menurut hasil wawancara, pihak pengelola pantai telah mempertimbangkan aspek kebersihan ini sebagai komponen penting dari infrastruktur pantai yang meningkatkan daya tarik dan kenyamanan daerah sekitarnya.

Salah satu aspek kunci dari sistem pembuangan limbah di Pantai Ujung Batu adalah fasilitas *septic tank*. *Septic tank* dirancang untuk menampung dan menangani limbah dari toilet umum, sehingga mencegah pencemaran lingkungan. Dengan adanya *septic tank* yang memadai, pantai ini dapat menjaga kebersihan lingkungan dan air, sehingga memberikan pengalaman yang nyaman dan aman bagi para wisatawan.

f. Jalan raya

Lokasi pantai yang menguntungkan di pinggiran kota Barru, ibu kota kabupaten, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan strategi pengembangan jalan di Pantai Ujung Batu. Pertama dan terutama, sistem jalan yang terawat dengan baik menawarkan aksesibilitas terbaik bagi warga dan wisatawan. Hal ini memudahkan perjalanan dan mobilitas, sehingga memungkinkan para tamu untuk pergi ke pantai dengan cepat dan mudah. Selain itu, akses yang mudah juga mendorong pembangunan ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan peluang bisnis baru di daerah pantai.

Lokasi pantai yang menguntungkan di pinggiran ibu kota Barru memungkinkan pantai ini untuk berkembang menjadi pusat aktivitas dan hiburan. Akses jalan yang baik memudahkan untuk menyelenggarakan berbagai acara dan kegiatan, menarik lebih banyak orang dan menarik minat masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan pantai. Oleh karena itu, Pantai Ujung Batu menjadi tujuan wisata yang dinamis dan menarik bagi berbagai kalangan.

Berdasarkan bagian penting dari pengembangan infrastruktur yang dijelaskan sebelumnya, dan ditinjau dari teori James J. Spillane, daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika belum tersedia infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas suatu objek wisata. Dalam pengembangan infrastruktur, bagian penting yang harus diperhatikan yaitu sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, sumber listrik dan energi, sistem

pembuangan kotoran/air, dan jalan raya.⁸¹ Dari hal tersebut, peneliti berargumen bahwa strategi pengembangan infrastruktur yang dilakukan pengelola di Pantai Ujung Batu perlu meningkatkan jaringan komunikasi atau internet, seperti memberikan Wi-Fi untuk staf dan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian dari Galuh Istu Sripambudi, et al strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum di Objek Wisata Telaga Ngebel telah menghasilkan pembaruan infrastruktur, seperti gazebo, tugu identitas, patung Baru Klinting, serta perahu bebek dan speedboat. Kedua dinas tersebut fokus pada strategi dan faktor pendukung pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual Telaga Ngebel. Namun, masih ada beberapa kendala atau permasalahan finansial yang mengakibatkan belum terealisasinya pengembangan infrastruktur yang maksimal.⁸²

2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dari Sisi Pengelolaan Dan Pemeliharaan Fasilitas

Strategi pengembangan daya tarik wisata dari sisi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pada Pantai Ujung Batu, membahas dalam beberapa aspek.

a. Perencanaan atau *Planning*

Sebuah perencanaan untuk Pantai Ujung Batu akan mencakup beberapa aspek kunci yang perlu dipertimbangkan untuk

⁸¹ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 64.

⁸² Galuh Istu Sripambudi, et al., "*Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo*" (Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2020), h. 38.

pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan dan sukses. Perencanaan untuk pengembangan Pantai Ujung Batu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk merencanakan pengembangan Pantai Ujung Batu:

1) Penilaian Awal dan Analisis:

Mengkaji kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal, serta potensi ekonomi dari pengembangan pantai ini. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan harapan dan kebutuhan komunitas setempat serta dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi mereka.

2) Perencanaan Pengelolaan Lingkungan

Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk menjaga kebersihan pantai dan melibatkan Sumber Daya Manusia, seperti masyarakat serta wisatawan dalam program edukasi lingkungan. Ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan.

3) Pengembangan Infrastruktur

Membangun, mengganti atau meningkatkan fasilitas wisata seperti toilet umum, tempat istirahat, Musholla dan warung serta memperbaiki akses jalan menuju Pantai Ujung Batu. Penyediaan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan.

4) Pelibatan Komunitas dan Stakeholder

Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pantai, menggandeng pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis, serta bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. Pelibatan berbagai pihak akan memastikan keberlanjutan pengelolaan dan pengembangan pantai.

Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif, Pantai Ujung Batu dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

b. Pengorganisasian atau *Organizing*

Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang di miliki dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian yang baik sangat penting untuk memastikan pengelolaan dan pengembangan Pantai Ujung Batu berjalan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian yang dapat diimplementasikan adalah yang pertama pembentukan tim pengelola seperti ketua tim pengelola, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi kemitraan dan keamanan, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik wisata dan kenangan, seksi hubungan masyarakat dan pengembangan SDM, dan seksi pengembangan usaha. Kedua melibatkan komunitas dan stakeholder yaitu kelompok sadar wisata, kelompok ini melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan

wisata. Ketiga Monitoring dan Evaluasi yaitu menetapkan indikator untuk mengukur keberhasilan program, menyusun laporan berkala untuk mengevaluasi kinerja, melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi.

POKDARWIS adalah kelembagaan tingkat masyarakat, lembaga ini terdiri dari kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam perkembangan kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat.⁸³

Dengan struktur organisasi yang jelas dan peran serta tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, pengelolaan Pantai Ujung Batu dapat berjalan lebih efektif dan efisien, memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal dan wisatawan.

c. Pengarahan atau *Actuating*

Pengarahan yang dilakukan pengelola Pantai Ujung Batu yaitu dengan memasang tempat sampah, memperbaiki atau membangun fasilitas umum seperti toilet, gazebo, dan warung makan, perencanaan dalam pembangunan Musholla, serta melibatkan pemerintah daerah dalam pengembangan pantai dan kelompok sadar wisata.

Pantai Ujung Batu, seperti banyak pantai lain di Indonesia, membutuhkan pengarahan yang tepat dalam pengelolaan dan

⁸³ H. Faizul Abrori, "Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), h.77.

pemeliharaannya untuk memastikan kelestariannya dan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Dengan pengarahannya yang tepat dalam pengelolaan dan pemeliharaan, Pantai Ujung Batu dapat menjadi destinasi wisata yang indah dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem alam dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

d. Pengawasan dan *Controlling*

Pengelola Pantai Ujung Batu memonitor keamanan wisatawan dengan berfokus pada keselamatan wisatawan ketika beraktivitas di air. Di antara langkah-langkah yang diterapkan adalah mempekerjakan penjaga pantai yang terampil dan berpengetahuan luas. Petugas keamanan ini bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas di sepanjang pantai dengan menggunakan megafon dan bendera morse. Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan para wisatawan, pengelola Pantai Ujung Batu juga menerapkan strategi pengembangan yang menggabungkan tindakan pemeliharaan represif dan preventif. Jenis pemeliharaan preventif yang pertama melibatkan pemeliharaan rutin dan inspeksi rutin terhadap infrastruktur dan fasilitas vital pantai, seperti tempat parkir, bangunan umum, dan jalan.

Pengelola Pantai Ujung Batu telah mempraktikkan teknik pengembangan yang efisien untuk mengawasi keamanan dan keselamatan wisatawan. Menggunakan megafon dan bendera morse sebagai alat komunikasi penting adalah salah satu taktiknya. Megafon pertama kali digunakan untuk memberi tahu dan mengarahkan wisatawan tentang

peraturan, keadaan cuaca, dan prosedur darurat, jika perlu. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau keadaan darurat dan juga membantu wisatawan untuk tetap mendapatkan informasi.

Secara keseluruhan, pengelolaan Pantai Ujung Batu telah diuntungkan dengan rencana pengembangan yang menggunakan megafon dan bendera morse sebagai instrumen komunikasi yang penting dalam memantau dan meningkatkan keselamatan dan keamanan wisatawan. Setiap wisatawan yang berkunjung ke pantai ini dapat menikmati liburan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu, manajemen dapat memprioritaskan pemeliharaan fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, dan ruang publik lainnya yang penting atau sering digunakan oleh para tamu. Pengelola dapat mempertahankan posisi Pantai Ujung Batu sebagai tujuan wisata yang baik dan aman serta meningkatkan kepercayaan dan kebahagiaan tamu dengan menerapkan tindakan-tindakan ini. Dengan mengidentifikasi masalah atau kerusakan sebelum memburuk, hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau gangguan pada wisatawan.

Berdasarkan strategi pengembangan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pada Pantai Ujung Batu yang di jelaskan sebelumnya, ditinjau dari teori Terry dalam Dessy Daria Natalia Hong bahwa proses pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁸⁴ Dari hal tersebut peneliti berargumen

⁸⁴ Dessy Daria Natalia Hong, "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat" (Universitas Mulawarman Samarinda, 2021), h. 31.

bahwa strategi pengelola dalam pengembangan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas Pantai Ujung Batu perlu mempertahankan atau memajukan sesuatu yang telah ada, seperti spot foto yang rusak maka perlu tindakan pemeliharaan atau perbaikan pada fasilitas yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dari Wisnu Abdurrahman yang mengatakan bahwa terkait dengan perencanaan pengelolaan objek wisata Pancor Datoq mencakup penentuan sumber daya manusia, serta pembentukan program kerja sama dengan masyarakat atau pemuda dari dusun yang tergabung dalam Kelompok Remaja Kreatif. Tujuan dari program ini adalah untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata Pancor Datoq melalui pengelolaan dan fasilitasnya.⁸⁵

3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dari Sisi Pengembangan Produk Wisata Pantai Ujung Batu

Produk wisata merupakan berbagai jasa dimana satu dengan yang lain saling terkait dan dihasilkan, misalnya akomodasi, angkutan wisata, biro perjalanan, restoran, daya tarik wisata dan perusahaan yang terkait.⁸⁶

a. Something To See

Pengembangan Pantai Ujung Batu berpusat pada penawaran berbagai acara dan atraksi menarik yang dapat diikuti oleh wisatawan dari segala usia. Pantai ini telah menarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang menyenangkan dan memuaskan karena menyediakan pemandangan laut yang menakjubkan, air yang jernih, dan pasir yang

⁸⁵ Wisnu Abdurrahman, "Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur" (2022), h. 39.

⁸⁶ H. Faizal Abrori, "Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), h.20

halus. Faktor pertama yang menyambut para tamu dan membuat mereka ingin kembali lagi adalah keindahan alamnya.

Berbagai olahraga air yang mendebarkan dan menyenangkan, termasuk berenang dan snorkeling, tersedia di Pantai Ujung Batu. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan menarik bagi para wisatawan agar mereka dapat menikmati kesegaran air laut yang murni dan keindahan alam bawah laut. Wisatawan dari segala usia dapat menemukan sesuatu yang sesuai dengan minat dan tingkat keahlian mereka berkat beragamnya aktivitas yang tersedia.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan Pantai Ujung Batu yang mencakup berbagai aktivitas dan atraksi telah berhasil menghasilkan destinasi wisata yang lengkap dan menyenangkan. Wisatawan menghabiskan banyak uang untuk membeli barang dan jasa di tempat wisata, seperti akomodasi, makanan dan minuman, aktivitas rekreasi, dan sebagainya.⁸⁷

Pantai ini mampu menarik wisatawan dari segala usia dan latar belakang karena penekanannya pada keindahan alam, program kegiatan yang banyak, dan berbagai layanan tambahan. Karena upaya terus menerus dari pengelola untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas fasilitas dan atraksi yang sudah ada, Pantai Ujung Batu tidak hanya menjadi tujuan wisata yang populer tetapi juga menawarkan pengalaman yang luar biasa bagi setiap wisatawan.

⁸⁷ Fauziah Eddyono, “*Pengelolaan Destinasi Pariwisata*” (Jawa Timur, 2021), h. 40.

b. *Something To Do*

Untuk menarik wisatawan dari berbagai kalangan, Pantai Ujung Batu telah menyusun strategi yang berpusat pada penawaran berbagai olahraga air yang mendebarkan seperti berenang, snorkeling, dan berselancar sehingga menarik wisatawan dari berbagai kalangan.

Kegiatan-kegiatan ini dibuat untuk memanfaatkan kemampuan pantai yang memiliki ombak yang cocok untuk olahraga air dan air yang bersih, sehingga memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi para wisatawan.

Salah satu kegiatan utama yang tersedia di Pantai Ujung Batu adalah berenang. Wisatawan dari segala usia dapat memanfaatkan air laut yang segar karena jernih dan murni serta terdapat area berenang yang aman. Untuk memastikan para wisatawan aman saat berenang, pihak pengelola pantai juga memastikan adanya pengawasan keamanan yang ketat, termasuk penjaga pantai yang sudah terlatih.

Aktivitas mendebarkan lainnya yang tersedia di pantai ini adalah snorkeling, yang memungkinkan para tamu menjelajahi kehidupan bawah laut yang menakjubkan. Penyewaan peralatan snorkeling dan pemandu snorkeling yang berpengalaman luas tersedia di Pantai Ujung Batu sehingga para wisatawan dapat menikmati terumbu karang yang menakjubkan dan beragam spesies ikan yang hidup. Ini adalah kegiatan yang menarik bagi mereka yang ingin melihat kemegahan dunia bawah laut secara langsung dan juga mereka yang menyukai olahraga air.

Secara keseluruhan, pendekatan pengembangan yang memprioritaskan penawaran berbagai olahraga air termasuk berenang dan snorkeling telah berhasil meningkatkan profil Pantai Ujung Batu sebagai tujuan wisata.

Pantai ini menarik orang-orang dari berbagai kalangan dan latar belakang karena memberikan pengalaman yang bervariasi dan mendebarkan. Wisatawan dapat menikmati aktivitas air dengan aman dan nyaman berkat pengelolaan yang baik dan ketersediaan fasilitas yang lengkap, yang membuat Pantai Ujung Batu menjadi destinasi yang lengkap dan menarik.

c. Something To Buy

Strategi yang diransang oleh Pantai Ujung Batu berpusat pada penawaran layanan makanan dan minuman kepada wisatawan. Ada banyak warung di sepanjang pantai yang menyajikan berbagai pilihan makanan dan minuman. Hal ini memungkinkan para tamu untuk bersantai dan menikmati pemandangan laut sambil menikmati hidangan khas daerah. Warung-warung ini tidak hanya memudahkan wisatawan untuk berkeliling, tetapi juga meningkatkan pengalaman bersantap di tepi pantai.

Berbagai macam makanan tersedia di warung-warung, termasuk minuman dingin dan makanan ringan, Hal ini membuat area di sekitar pantai menjadi aktif dan menarik, menjadikannya tempat yang tepat untuk bersantai setelah melakukan olahraga air atau sekadar menikmati angin laut. Dengan banyaknya pilihan makanan, wisatawan pantai dapat

memilih sesuatu yang sesuai dengan selera mereka dan menikmati liburan di pantai yang lebih memuaskan sehingga meningkatkan daya tarik sebagai tujuan wisata.

Berbagai macam makanan tersedia dalam mengatasi kekurangan ini, pengelola pantai harus memikirkan untuk membangun pasar atau kios souvenir yang menjual barang-barang khas Barru. Misalnya kerajinan tangan, barang-barang khas daerah, dan makanan khas yang dikemas dengan menarik.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, makna syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang di atur fatwa atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia.⁸⁸

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.⁸⁹ Tujuan utama dari pariwisata syariah adalah memberikan pengalaman liburan yang menyenangkan dan bermakna bagi wisatawan muslim, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata bagi pasar wisatawan muslim yang semakin besar dan meningkat. Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah antara lain:

⁸⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.

⁸⁹ Kementrian Pariwisata Republik Indonesia tahun 2012

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah

Potensi Pantai Ujung Batu ketika dilihat dari analisis pariwisata syariahnya untuk menjadi tujuan wisata ramah Muslim yang memberikan pengalaman liburan yang fantastis dengan tetap berpegang pada hukum syariah cukup tinggi. Pantai Ujung Batu merupakan destinasi yang sempurna bagi wisatawan yang mencari tempat berlibur yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam karena keindahan alamnya yang menakjubkan serta upayanya untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan kesejahteraan pengunjung Muslim. Dengan mengedepankan wisata syariah, pantai ini dapat menarik lebih banyak tamu dengan mengutamakan kebersihan, keamanan dan kenyamanan.

Pengelola Pantai Ujung Batu berdedikasi untuk secara konsisten menciptakan fasilitas yang mempromosikan wisata Islami. Pengembangan penginapan yang sesuai dengan syariah, penjual makanan halal dengan sertifikasi resmi, dan tempat ibadah yang nyaman dan bersih serta tempat wudhu yang disediakan berpisah baik perempuan dan laki-laki, itu adalah langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan daya tarik pantai ini. Selain menjadi tujuan wisata populer bagi umat Islam, Pantai Ujung Batu akan menjadi contoh sukses bagi pertumbuhan pariwisata syariah di daerah lain dengan berkonsentrasi pada penawaran layanan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

2. Pelayanan berbasis syariah

Di Pantai Ujung Batu, layanan berbasis syariah terkait analisis pariwisata syariah membahas berbagai hal penting dalam upaya memberikan pengalaman yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu hal yang paling penting adalah memiliki tempat ibadah yang rapi, bersih, dan nyaman sehingga wisatawan dapat menunaikan ibadah dengan khusyuk dan penuh rasa hormat. Dengan fasilitas seperti peralatan shalat dan tempat wudhu, rumah ibadah ini siap untuk memenuhi kebutuhan spiritual para pengunjungnya. Selain itu, pengaturan yang ramah dan terawat dengan baik berkontribusi pada suasana damai dan nyaman yang ideal untuk beribadah.

Makanan dan minuman yang disediakan di warung pinggir pantai diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, begitu juga dengan ruang ibadah. Setiap makanan yang dijual memiliki sertifikasi yang jelas untuk memastikan bahwa makanan tersebut sesuai dengan hukum syariah dan dijamin halal. Wisatawan tidak perlu khawatir akan kehalalan makanan saat menikmati makan siang yang lezat bersama keluarga atau kerabat. Selain itu, akomodasi ini dirancang dengan mengutamakan privasi dan kenyamanan, menawarkan akomodasi yang berbeda untuk pria dan wanita. Sejalan dengan keyakinan Islam, sangat penting untuk mengakomodasi permintaan wisatawan Muslim yang sangat mengutamakan kenyamanan dan kesendirian. Dengan demikian, layanan berbasis syariah di Pantai Ujung Batu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani,

dan sosial para tamu selain kebutuhan fisik mereka. Sebagaimana dalam Al-quran surah Al-Baqarah:168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahannya :

Wahai manusia, makanlah sebagai (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.⁹⁰

Ayat ini menjelaskan pentingnya mengomsumsi makanan halal dan baik, yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam konteks pariwisata syariah, penyediaan makanan yang halal dan bermutu tinggi bagi wisatawan muslim merupakan suatu kewajiban. Tetapi juga menjadi bagian menyeluruh dari pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Atraksi wisata berbasis syariah

Meskipun masih dalam tahap perencanaan, atraksi wisata berbasis syariah di Pantai Ujung Batu telah memiliki beberapa ide menarik yang dimaksudkan untuk menjamin penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap layanan yang diberikan. Menawarkan kegiatan rekreasi dengan ruang khusus untuk pria dan wanita adalah salah satu strateginya. Ruang ini akan berisi berbagai aktivitas pantai yang memenuhi kebutuhan privasi para tamu Muslim, termasuk berenang, dan berjemur. Ruang-ruang yang berbeda ini

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 25.

memungkinkan para tamu untuk menikmati waktu luang dengan lebih nyaman dan sesuai dengan prinsip-prinsip.

Sebagai salah satu atraksi wisata syariah di Pantai Ujung Batu, juga akan ada program pendidikan Islam yang mencakup ceramah dan debat dengan para ulama. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pencerahan dan edukasi kepada para tamu tentang berbagai topik kehidupan Islami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan yang mungkin mereka miliki. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Islam kepada para pengunjung, acara-acara yang menampilkan seni kaligrafi dan musik nasyid juga akan diselenggarakan sebagai bagian dari festival budaya Islam. Dengan adanya atraksi-atraksi ini, Pantai Ujung Batu berharap dapat menawarkan wisatawan sebuah liburan yang memuaskan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan menawarkan tidak hanya kesenangan tetapi juga pendidikan dan memperkaya kebudayaan.

Analisis dari teori Oka A. Yoeti tentang strategi pengembangan produk wisata meliputi 3 kriteria utama yang harus dikembangkan yaitu, *something to see*, *something to do*, serta *something to buy*⁹¹ dan dikaitkan dengan analisis pariwisata syariahnya berfokus pada 3 prinsip yaitu pengembangan fasilitas wisata, pelayanan berbasis syariah dan pengembangan wisata

⁹¹ Oka A. Yoeti, *Tinjauan Tentang Objek Dan Daya Tarik Wisata*, (Jakarta: PT. Pradnya, 1993), h.158.

berbasis syariah didasarkan pada budaya tradisioal.⁹² Dari hal tersebut peneliti berargumen bahwa dalam strategi pengembangan produk wisata dalam *something to see* sebaiknya menyediakan panggung hiburan, dan bagusnya ada pengembangan atraksi budaya lokal seperti pesta nelayan. Dalam *something to do* seharusnya menambahkan flying fox dan wahana anak-anak. Dan dalam *something to buy* seharusnya perlu ditingkatkan souvenir khas Barru. Berdasarkan hasil penelitian dari Evi Fitriana bahwa rendahnya perhatian pemerintah daerah dalam rangka pengembangan Taman Wisata Kum Kum khususnya mengenai faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan sarana prasarana untuk mengembangkan produk wisata.⁹³

⁹² Unggul Priyadi, "Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 92.

⁹³ Evi Fitriana, "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya", h. 3

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru dari sisi infrastruktur dilakukan dengan memastikan akses jalan yang baik dan terawat menuju pantai, penyediaan fasilitas parkir yang memadai, serta penataan area umum seperti toilet, ruang ganti, dan tempat duduk yang nyaman bagi pengunjung. Pengelola juga berinvestasi dalam infrastruktur pendukung seperti penerangan yang memadai di seluruh area pantai dan penambahan fasilitas keselamatan seperti pos penjaga pantai dan papan peringatan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.
2. Strategi pengembangan dari sisi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di Pantai Ujung Batu melibatkan perawatan rutin dan inspeksi berkala terhadap semua fasilitas yang ada untuk memastikan mereka tetap dalam kondisi baik dan aman digunakan. Pengelola juga menerapkan sistem pelaporan dan penanganan keluhan yang efisien untuk segera menangani dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Selain itu, pengelolaan sampah dan kebersihan pantai dijaga dengan ketat, dengan menyediakan tempat sampah yang cukup dan melakukan pembersihan rutin, sehingga lingkungan pantai tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung.
3. Pengembangan produk wisata di Pantai Ujung Batu fokus pada aktivitas dan pengalaman yang ditawarkan, seperti menyediakan berbagai olahraga air

seperti snorkeling serta berfokus pada fasilitas-fasilitas seperti mushollah, kedai makanan dan minuman yang halal dan akomodasi yang sesuai dengan syariah. Selain itu, pengelola berencana untuk menambah pasar oleh-oleh dan souvenir khas Barru yang dapat dibawa pulang oleh pengunjung, sehingga tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga mempromosikan budaya dan produk lokal. Upaya ini bertujuan untuk membuat Pantai Ujung Batu menjadi destinasi yang lebih menarik dan berkesan bagi semua pengunjung.

B. Saran

Adapun saran yang dipaparkan disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yaitu:

1. Sebaiknya Pantai Ujung Batu ini tidak hanya membuat strategi pengembangan secara umum, tetapi membuat strategi khusus dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah.
2. Untuk meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata syariah Pantai Ujung Batu, maka sebaiknya juga meningkatkan kualitas fasilitas sarana dan prasarana misalnya tempat wudhu terpisah bagi perempuan maupun laki-laki, sebagai keseluruhan penunjang fasilitas wisata syariah.
3. Untuk penulis diharapkan kedepannya lebih memperbanyak lagi buku-buku bacaan mengenai pariwisata terkhusus pariwisata syariah, penelitian ini merasa hal sangat penting untuk menambah bacaan dan pengetahuan untuk para mahasiswa berkaitan dengan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdurrahman, Wisnu, "Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pancor Datoq Sebagai Aset Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur" (2022).
- Abrori, H. Faizal, "Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi).
- _____, "Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi).
- Antariksa, Basuki *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan* (Malang: Intrans Publishing, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praker* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Asriandy, Ian, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng," *Universitas Hasanudin*, 2016.
- Auda, Jasser, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008).
- Bahtiar, et al, "Menakar Aspek Akomodasi Wisata Desa Nepo Kabupaten Barru Sebagai Destinasi Wisata Syariah," (Dosen IAIN PAREPARE *Journal* 02, no. 01 2023).
- Bryson, John M, *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002).
- Dotulong, Ekaristi Cecilia, et al., "Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Marinsow Dengan Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat" (Universitas Katolik De La Salle Manado, 2022).
- Eddyono, Fauziah, "*Pengelolaan Destinasi Pariwisata*" (Jawa Timur, 2021).
- Fahira, Nadinda Shinta, et al., "Peran Pemerintah Desa Purworejo Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 3 (2022).
- Fitriana, Evi "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya".
- Gamal, Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata, Upaya Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).
- Hadi, Sumasno "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, No. 1, (2016).
- Hanum, Fauziah "Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatisuka," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 8 (2021).

- Hamzah, Maulana dan Yudi Yudiana, *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*, 2015, <http://catatan-ek18.blogspot.com/2015/02/analisis-komparatif-potensi-industri.html>
- Harsana, Lasa, *Kepustakawanan Indonesia Edisi 4* (Yogyakarta: Calpulis, 2017).
- Hidayat, " *Journal of Chemical Informasi and Modeling* , Vol. 53 (2019)"
- Hong, Dessy Daria Natalia, "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat" (Universitas Mulawarman Samarinda, 2021).
- _____, "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat" (Universitas Mulawarman Samarinda, 2021).
- IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2020.
- Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*.
- _____, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain, *Maqasid Syariah Fii Al-Islam (Maqasid Syariah)*, Terj. Khikmawati (Jakarta: Amzah, 2013).
- Kasiram, H. Moh, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Kemenpar, *Kememparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia*, 2012, <http://www.kemenpar.go.id>.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia tahun 2012
- Lestari, Endah Dwi, et al., "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Biak Numfor," *Journal of Economics Review (JOER)* 3, no. 1 (2023).
- Manalu, Sara Hotnida, et al., "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan," *Media Wisata* 18, No. 2 (2020).
- Marsuki, *Metode Rresearch* (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983).
- Muladi, Agung et al., "Pelestarian Alam Dengan Menanam Pohon," *Jurnal Lepa-Lepa Open* Vol. 1 No.3, (2021).
- Nurchahyo, R. J. dan Yulianto, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjungan Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta" Vol. 2, No.1 (2019).
- Pitana, I Gede dan P.G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).
- Pitana, I Gede, Surya Diarta, dan I Ketut. *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009).

- Priyadi, Unggul, "*Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).
- _____, *Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kursus Bisnis Analisis SWOT* (PT. Gramedia Pustaka Utama. 2017, 2014).
- Republik Indonesia "Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, bab I, pasal 1.
- _____, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No.1, (2018).
- _____, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 1, (2018).
- _____, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 1, (2018).
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996).
- Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Seftiawan, Ogi, "Penyediaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2014," *Jurnal FISIP* Vol. 4 No. (2017).
- Silalahi, Gabriel Amin, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003).
- Simamora, Rotua Kristin, *et al*, "Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016).
- Spillane, James J., *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- _____, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Sripambudi, Galuh Istu, et al., "*Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo*" (Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2020).
- Suarto, Edi, "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot," *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi* 3, no. 1 (2017).
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabetta, 2005).
- Suni, Muhadjir dan Muh. Zainuddin Badollahi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang pariwisatanya (Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Baru Sulawesi Selatan)," *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* No. 2, Vol (2019).

- _____, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata (Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan),” *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* Vol. 3, No (2019).
- Sutedi, Adrian, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009).
- Syafiie, H. Inu Kencana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Mandar Maju, 2009).
- Widjaja, Herry Rachmat, *et al.*, “Inventarisasi Sarana Dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru Dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis,” *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 3, no. 2 (2021).
- Wiriyokusumo, Iskandar dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982).
- Yoeti, Oka A., *Pariwisata Budaya, Masalah Dan Solusinya* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006).
- _____, *Tinjauan Tentang Objek Dan Daya Tarik Wisata*, (Jakarta: PT. Pradnya,1993).
- _____, *Tinjauan Tentang Objek Dan Daya Tarik Wisata*, (Jakarta: PT. Pradnya,1993).
- _____, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002).
- Yulianto, Atun dan Ani Wijayanti, “Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Penyunjung Pule Payung Yogyakarta” Vol. 7 No. (2020).
- Yulianto, Atun dan Emmita Devi Hari Putri, “Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta,” *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021).
- Ramli Nur, Pengelola Kelompok Sadar Wisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024
- Amiruddin, Kabid Dinas Pariwisata, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 18 Mei 2024
- Nur Yamin, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024
- Muhammad Sabir, Wisatawan, wawancaran penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024
- Sri Rahmayanti, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024
- Hasnah, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024
- Sri Rahmayanti Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Ujung Batu 19 Mei 2024



LAMPIRAN

PAREPARE



NAMA MAHASISWA : RAHMA RAMADHANI. A
NIM : 2020203893202028
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK
 WISATA PANTAI UJUNG BATU DI KABUPATEN
 BARRU DALAM MENINGKATKAN
 KUNJUNGAN WISATAWAN (ANALISIS
 PARIWISATA SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Tema 1. Wawancara untuk menjawab rumusan masalah 1 dan indikator pengembangan infrastruktur yang digunakan oleh James J Spillane

Narasumber : Pengelola

1. Apa strategi utama yang telah diterapkan dalam pengembangan infrastruktur di Pantai Ujung Batu untuk meningkatkan daya tarik wisata?
2. Bagaimana sistem pengairan di Pantai Ujung Batu diatur dan dikelola untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan lingkungan?
3. Apa langkah-langkah konkret yang diambil dalam pemeliharaan dan perbaikan jaringan infrastruktur di Pantai Ujung Batu, termasuk fasilitas kesehatan dan sumber listrik?

4. Bagaimana pengelola menghadapi tantangan terkait sistem pembuangan di Pantai Ujung Batu dan apa langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan?
5. Apa upaya yang dilakukan untuk memastikan ketersediaan energi dan sumber daya listrik yang stabil di Pantai Ujung Batu, terutama dalam menghadapi lonjakan kunjungan wisatawan?
6. Bagaimana pendapat anda terhadap Pantai Ujung Batu jika dijadikan wisata syariah ?

Narasumber : Wisatawan

1. Apa yang menurut Anda menjadi daya tarik utama di Pantai Ujung Batu terkait dengan pengembangan infrastruktur di tempat tersebut?
2. Apakah terdapat infrastruktur sistem pengairan di pantai ujung batu? Dan jika ada, apakah berfungsi dengan baik ?
3. Bagaimana kondisi jaringan komunikasi yang terdapat di pantai ujung batu?
4. Apakah terdapat fasilitas kesehatan yang disediakan pengelola untuk wisatawan yang berkunjung di pantai ujung batu?
5. Apakah sumber listrik dan energi disediakan dan mudah di akses untuk para wisatawan yang berkunjung di pantai ujung batu?
6. Apakah sistem pembuangan yang terdapat di Pantai Ujung Batu berfungsi dengan baik dan dapat dimanfaatkan oleh wisatawan?
7. Apakah akses jalan menuju Pantai Ujung Batu ke depannya akan dikembangkan untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung?
8. Apa saran atau rekomendasi yang dapat Anda berikan kepada pengelola terkait pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik Pantai Ujung Batu sebagai destinasi wisata?

Tema 2. Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah 2 dan indikator 1 dan 2 dari pengembangan pengelolaan dan pemeliharaan

Narasumber : Pengelola

1. Apa strategi utama yang telah diadopsi dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di Pantai Ujung Batu untuk meningkatkan daya tarik wisata?
2. Sejauh mana keterlibatan komunitas lokal dalam upaya pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas di pantai tersebut, dan bagaimana kontribusi mereka dihargai atau diakomodasi?

3. Bagaimana perencanaan (*planning*) dilakukan dalam mengelola Pantai Ujung Batu untuk meningkatkan daya tarik wisata? Apakah terdapat rencana jangka panjang untuk pembangunan dan perawatan fasilitas?
4. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) operasional di Pantai Ujung Batu dilakukan, termasuk alokasi sumber daya dan keterlibatan pihak berkepentingan?
5. Bagaimana proses pengarahannya (*actualing*) dari perencanaan tersebut diimplementasikan dalam praktik, dan bagaimana keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan di pantai tersebut?
6. Bagaimana kontrol (*controlling*) dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan peningkatan kualitas layanan di Pantai Ujung Batu?
7. Bagaimana strategi perawatan preventif diterapkan untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan di sekitar Pantai Ujung Batu?
8. Bagaimana tindakan represif diarahkan untuk menangani masalah atau pelanggaran yang mungkin timbul di Pantai Ujung Batu dan bagaimana efektivitasnya dievaluasi?

Narasumber : Wisatawan

1. Bagaimana pengalaman Anda dengan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di Pantai Ujung Batu? Apakah Anda merasa fasilitas tersebut memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan?
2. Apa harapan Anda terkait dengan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di destinasi wisata seperti Pantai Ujung Batu? Apakah ada aspek tertentu yang menurut Anda perlu ditingkatkan?
3. Sejauh mana Anda melibatkan diri dalam pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas saat berkunjung? Apakah ada inisiatif atau program partisipasi wisatawan yang Anda temui?
4. Apakah Anda merasa bahwa pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di Pantai Ujung Batu mendukung pengalaman positif wisatawan dan keberlanjutan lingkungan?
5. Apakah Anda melihat tindakan preventif yang efektif dalam menjaga kebersihan dan keamanan di pantai tersebut? Apakah ada inisiatif yang menurut Anda perlu diperkuat?

6. Apakah Anda menemui atau menyaksikan tindakan represif yang diambil oleh pengelola dalam menangani masalah atau perilaku yang merugikan di Pantai Ujung Batu? Apa pendapat Anda tentang efektivitasnya?
7. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan perencanaan, organisasi, pengelolaan, dan tindakan preventif serta represif di Pantai Ujung Batu agar lebih memenuhi harapan wisatawan?

Tema 3. Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 dan indikator pengembangan dari sisi produk wisata

Narasumber : Pengelola

1. Apakah terdapat strategi khusus untuk memperkenalkan atau meningkatkan keberlanjutan lingkungan melalui pengembangan produk wisata di Pantai Ujung Batu?
2. Bagaimana pengelola beradaptasi dengan perubahan tren atau preferensi wisatawan dalam mengembangkan produk wisata di Pantai Ujung Batu?
3. Apa daya tarik utama yang ditawarkan Pantai Ujung Batu untuk wisatawan yang ingin melihat (*something to see*)? Bagaimana pengelola mempromosikan hal ini?
4. Apa jenis kegiatan atau aktivitas yang sering diadakan di Pantai Ujung Batu untuk memberikan pengalaman yang beragam kepada wisatawan (*something to do*)?
5. Bagaimana pengelola mendukung dan mempromosikan produk lokal atau kerajinan daerah bagi wisatawan yang ingin membeli (*to buy*) souvenir atau produk lokal di sekitar Pantai Ujung Batu?
6. Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau menambahkan atraksi baru yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk melihat, melakukan, atau membeli di masa depan?
7. Bagaimana pengelola Pantai Ujung Batu berinteraksi dengan komunitas lokal untuk memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan pengalaman positif bagi wisatawan?

Narasumber : Wisatawan

1. Apa yang menurut Anda merupakan produk wisata yang paling menarik atau unik di Pantai Ujung Batu? Apakah ada pengalaman atau kegiatan khusus yang Anda temukan menarik?

2. Apa yang paling menarik bagi Anda untuk dilihat (*something to see*) di Pantai Ujung Batu? Apakah ada situs alam atau landmark tertentu yang menarik perhatian Anda?
3. Apa aktivitas yang paling menyenangkan atau menarik untuk dilakukan (*something to do*) di Pantai Ujung Batu menurut pengalaman Anda?
4. Apakah ada pengalaman kuliner lokal atau kerajinan khas daerah yang dapat Anda rekomendasikan untuk dibeli (*to buy*) kepada wisatawan lain di sekitar Pantai Ujung Batu?
5. Apakah ada saran atau tips khusus yang ingin Anda berikan kepada pengelola Pantai Ujung Batu untuk mengembangkan atau menambah atraksi baru yang dapat menarik perhatian wisatawan?


Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 25 Januari 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.


Adhitia Pahlawan Putra, M.Par

NIP. 19710208 200112 2 002

NIP. 19921110 202012 1 015

PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara: Selamat pagi, terima kasih telah bersedia berbicara dengan kami hari ini. Pertama-tama, bisa Anda jelaskan apakah ada strategi pengembangan daya tarik wisata pantai ujung batu dari sisi infrastrukturnya masyarakat memiliki keterlibatan langsung pada konservasi penyu? Jika iya, dalam bentuk apa? Dan jika tidak, mengapa?

Narasumber: Selamat pagi, Ya tentu saja ada. Strategi pengembangan daya tarik wisata pantai ujung batu dalam sisi infrastruktur memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup sistem pengairan yang digunakan yaitu sumur, jaringan komunikasi yang dimiliki yaitu jaringan seluler yang cukup baik karena Pantai Ujung Batu ini berada di pusat ibu kota, fasilitas kesehatan yaitu tersedianya P3K, sumber listrik dan energinya sudah kami atur dengan baik dan stabil diperlukan untuk semua semua fasilitas operasional termasuk sistem keamanan dan administrasi seperti loketmasuk, sistem pembuangan kotoran dan air yaitu sebenarnya disini itu tidak ada masalah tentang persoalan limbahnya karena sudah di desain oleh pengelola dan jaringan saluran air mandi dan lain-lainnya juga sudah ada tempatnya mengalir, dan dalam fasilitas jalan raya Pantai Ujung Batu terletak di pinggiran Kota Barru, pantai ini memiliki akses jalan yang sangat baik dan dibutuhkan waktu sekitar 10 menit.

Pewawancara: Sejauh mana keterlibatan komunikasi lokal dalam upaya pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas di pantai tersebut, dan bagaimana kontribusi mereka dihargai atau diakomodasi?

Narasumber: Strategi utama pada pengelolaan dan pemeliharaan adalah dibentuknya kelompok yaitu pemberdayaan kelompok sadar wisata dan itu legal artinya kami kelompok yang bersifat legalitas, sudah memiliki SK dan tidak ditunjuk begitu saja tetapi ada pelatihan dan dibina secara program dari Dinas Pariwisata. Dan sudah ada PKS Perjanjian Kerja Sama Politeknik Pariwisata Makassar buktinya di jalan raya lampu merah Lasinri sudah terdapat papan petunjuk arah ke Wisata Pantai Ujung Batu. Karena dalam pengembangan wisata itu yang harus dimaksimalkan itu adalah

keterlibatan dengan kata lain kita butuh konsep Pentahelix yang mana seperti keterlibatan media dan industri.

Pewawancara: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Batu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?

Narasumber: Perencanaan secara operasional itu melibatkan kelompok sadar wisata artinya yang pertama menyiapkan sumber daya manusia dalam mengelola wisata pantai ujung batu ini, kedua melakukan program pemeliharaan mengganti atau meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas fasilitas yang ada. Pengorganisasian yang melibatkan kelembangaan misalnya ini kami melibatkan dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata. Pengarahan juga dilakukan dari perencanaan dari program dinas pariwisata salah satunya rencana induk pengembangan dalam bentuk strategi pengembangan pariwisata rencana kerja anggaran (RKA). Kemudian pengawasan, tugas saya mencakup koordinasi keseluruhan pengawasan pantai, termasuk keselamatan wisatawan, kebersihan, dan fasilitas umum.

Pewawancara: Apa daya tarik utama yang ditawarkan Pantai Ujung Batu untuk wisatawan dalam *something to see, something to do, dan something to buy*?

Narasumber: Daya tarik utama yang ditawarkan *something to see* seperti dilihat disini wisata alam bahari yang dapat dilihat yaitu berkaitan dengan kondisi yang sejuk ditambah angin sepoi-sepoi dan banyaknya pepohonan. *Something to do* yang seperti dilakukan yaitu berenang dan snorkeling. Dan *something to buy* yaitu terdapat banyak warung makanan dan juga yang menyajikan minuman dingin dan kopi, cocok untuk bersantai sambil menikmati pemandangan laut.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amiruddin
Alamat : Dusun Maddong
Umur : 52 Tahun
Jabatan : Kepala Bidang Pariwisata

Menerangkan bahwa

Nama : Fahma Fauadhani . A
Nim : 2020203895202028

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)"

Barru, 18 Mei 2024

Yang di wawancarai

(.....)
AMIRUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ramli Nur
Alamat : Jl. Lakuallah
Umur : 50 Tahun
Jabatan : Ketua Pokdarwis (Pengelola)

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahma Ramadhani.A
Nim : 2020203893202028

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)"

Barru, 18 Mei 2024

Yang di wawancarai

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Sabir
Alamat : Mandalle
Umur : 27 Tahun
Jabatan : PNS

Menerangkan bahwa

Nama : Rahma Ramadhani - A
Nim : 2020203893202028

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)"

Barru, 19 Mei 2024

Yang di wawancarai


(Muhammad Sabir.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Yamin
Alamat : Mandalle
Umur : 30
Jabatan : Yayasan Konfesusi laut (YKL) Indonesia

Menerangkan bahwa

Nama : Rahma Ramadhani - A
Nim : 2020203893202028

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)"

Barru, 19 Mei 2024

Yang di wawancarai


(... NURYAMIN ...)

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI DARI KAMPUS

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p><small>Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id</small></p>												
<p>Nomor : B-1333/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian</p>	<p>26 April 2024</p>												
<p>Yth. BUPATI BARRU Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. BARRU</p> <p><i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i></p>													
<p>Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: RAHMA RAMADHANI. A</td> </tr> <tr> <td>Tempat/Tgl. Lahir</td> <td>: BARRU, 25 November 2001</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2020203893202028</td> </tr> <tr> <td>Fakultas / Program Studi</td> <td>: Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: JL. JENDRAL SUDIRMAN, KELURAHAN SUMPANG BINANGAE, KECAMATAN BARRU, KABUPATEN BARRU</td> </tr> </table> <p>Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :</p> <p>STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI UJUNG BATU DI KABUPATEN BARRU DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)</p> <p>Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2024 sampai dengan tanggal 01 Juni 2024.</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i></p>		Nama	: RAHMA RAMADHANI. A	Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 25 November 2001	NIM	: 2020203893202028	Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah	Semester	: VIII (Delapan)	Alamat	: JL. JENDRAL SUDIRMAN, KELURAHAN SUMPANG BINANGAE, KECAMATAN BARRU, KABUPATEN BARRU
Nama	: RAHMA RAMADHANI. A												
Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 25 November 2001												
NIM	: 2020203893202028												
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah												
Semester	: VIII (Delapan)												
Alamat	: JL. JENDRAL SUDIRMAN, KELURAHAN SUMPANG BINANGAE, KECAMATAN BARRU, KABUPATEN BARRU												
<p>Dekan,  Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. NIP 197102082001122002</p>													
<p>Tembusan :</p> <p>1. Rektor IAIN Parepare</p>													

Page : 1 of 1, Copyright ©afis 2015-2024 - (nailul) Dicetak pada Tgl : 26 Apr 2024 Jam : 09:41:57

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662. Fax (0427) 21410
<http://dpmptspk.barrukab.go.id> - e-mail : barrudpmptspk@gmail.com -Kode Pos 90711

Nomor : 232/IP/DPMPTSP/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Barru, 3 Mei 2024
Kepada
Yth. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1333/in.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : RAHMA RAMADHANI. A
Nomor Pokok : 2020203893202028
Program Studi : PARIWISATA SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
Alamat : JL. JENDRAL SUDIRMAN KEL. SUMPANG BINANGAE KEC. BARRU KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 13 Mei 2024 s/d 13 Juni 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI UJUNG BATU DI KABUPATEN BARRU DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP, M.Si
Pembina Utama Muda, N/c
NIP. 19770629 190612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeltbangda Kab. Barru;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSE



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PARIWISATA, KEMUDAAN DAN OLAH RAGA

e-mail : disparporabarru@gmail.com website : www.dispar.barrukab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.13.6.1/ 123/S.ket/Disparpora

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUSMUNTAHAR SYAM, ST
 NIP : 19740723 200604 1 013
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/b
 Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : RAHMA RAMADHANI. A
 Nomor Pokok : 2020203893202028
 Program Studi : Pariwisata Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Sumpang Binangae

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data yang berlangsung mulai tanggal 13 Mei 2024 s/d 13 Juni 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)”**

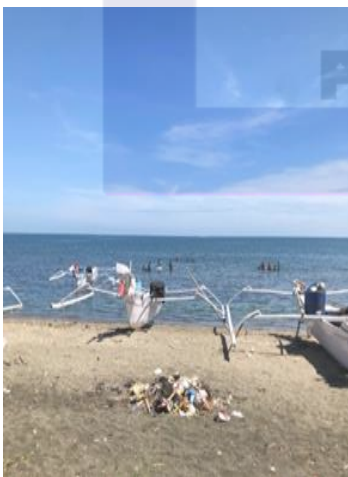
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk menjadi bahan seperlunya.

Barru, 19 Juni 2024

Kepala Dinas,

MUSMUNTAHAR SYAM, ST
 Pangkat : Pembina Tk. I, IV/b
 Nip. 19740723 200694 1 013

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



RAHMA RAMADHANI. A (2020203893202028) adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Barru pada tanggal 25 November 2001. Alamat Jl. Jenderal sudirman Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ketiga dari empat bersaudara, ayah bernama Amiruddin dan Ibu bernama Ratna. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Takkalasi (Lulus Tahun 2014), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Balusu (Lulus Tahun 2017), dan SMA Negeri 1 Barru (Lulus Tahun 2020). Hingga akhirnya mampu menempuh masa kuliah di Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Setelah ± 4 tahun menjalani perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dengan penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Batu Di Kabupaten Barru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Analisis Pariwisata Syariah)”** untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

